

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS**
**(Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Go Public
Di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh :

NOVRIANY CINDY FRANSISKA SOMPAH

E.11.21.064

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana



PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

GORONTALO

2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS**

Oleh

Novriany Cindy Fransiska Sompah

E1121064

SKRIPSI

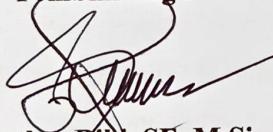
Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar sarjana

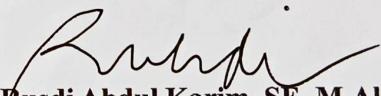
Dan telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal

Gorontalo Kamis, 13 Maret 2025

Pembimbing I

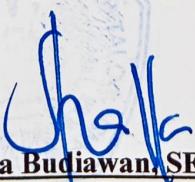

Reyther Bikl, SE.,M.Si
NIDN. 0906128003

Pembimbing II


Rusdi Abdul Karim, SE.,M.Ak
NIDN. 0927077001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi




Shella Budiawan, SE.,M.Ak
NIDN. 0921089202

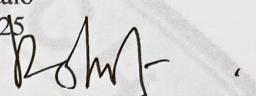
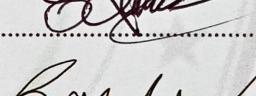
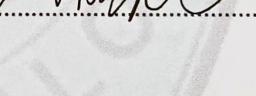
HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS**

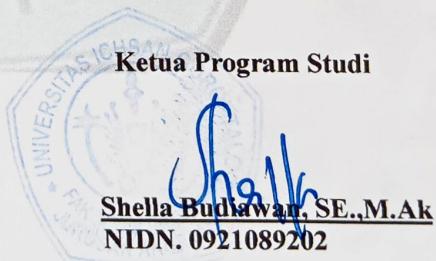
Oleh

NOVRIANY CINDY FRANSISKA SOMPAH
E.11.21.064

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo
Gorontalo.....2025

1. **Rahma Rizal, SE, Ak., M.Si** : 
2. **Kartini Muslimin, SE., M.Ak** : 
3. **Shella Budiawan, SE.,M.Ak** : 
4. **Reyther Biki, SE.,M.Si** : 
5. **Rusdi Abdul Karim, SE.,M.Ak** : 

Mengetahui



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo,

2025

Yang membuat pernyataan



Novriany Cindy Fransiska Sompah

E.11.21.064

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia” penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta ayah Yohanes Sompah, Ibu Veronika Biver dan Suami tercinta Mhd. Chalis Malikidin serta Adik Frendy Sompah dan Natasya Sompah. ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Tehnologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Ibu Dr. Hj. Juriko Abusamad, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. H. Musafir, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Shella Budiawan,SE.,M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Bapak Reyther Biki,SE.,M.Si selaku pembimbing I, Bapak Rusdi Abdul Karim,SE.M.Ak.selaku pembimbing II serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Akuntansi yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam proses penyusunan usulan penelitian ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan,bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan memperleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amiiin.

Gorontalo,

2025

Penulis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya.
Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-nya.

(QS At-Talaq).

“Jangan menunda waktu. Lebih baik bergerak sekarang, dan tak perlu takut akan hari esok. Hari esok tidak seburuk yang kamu bayangkan.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persesembahkan untuk kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan studi saya tepat waktu. Terimakasih atas kerja keras kalian selama ini untuk menyanggupi dalam segala hal terutama dari segi materi sehingga saya dapat berkuliah hingga selesai.

ABSTRACT

NOVRIANY CINDY FRANSISKA SOMPAH. E1121064. THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE, AND COMPANY SIZE ON PROFITABILITY IN GO-PUBLIC FOOD AND BEVERAGE SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This research aims to find and analyze the extent of the effect of liquidity, leverage, and company size on the profitability in the Go-Public Food and Beverage Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. It is a quantitative research method utilizing ratio analysis. The analysis method employs multiple regression. The research findings indicate that liquidity, leverage, and company size simultaneously affect the profitability of the Go-Public Food and Beverage Sector Companies by 0.127 (12.7%). The Liquidity variable partially affects the profitability of the Go-Public Food and Beverage Sector Companies by 0.805 (80.5%). The Leverage variable partially does not affect the profitability of the Go-Public Food and Beverage Sector Companies by 0.463 (46.3%). The Company Size variable partially does not affect the profitability of the Go-Public Food and Beverage Sector Companies by 0.767 (76.7%).

Keywords: *liquidity, leverage, company size, profitability*



ABSTRAK

NOVRIANY CINDY FRANSISKA SOMPAH. E1121064. PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis seberapa besar pengaruh likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan analisis rasio. Metode analisis menggunakan regresi berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara *simultan* berpengaruh terhadap Profitabilitas Sektor Makanan dan Minuman sebesar 0,127 (12,7%), Variabel Likuiditas secara *parsial* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman sebesar 0,805 (80,5%), Variabel *Laverage* secara *parsial* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman sebesar 0,463 (46,3%), Variabel Ukuran Perusahaan secara *parsial* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman sebesar 0,767 (76,7%)

Kata kunci: likuiditas, *lverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1 Maksud Penelitian 9	
1.3.2 Tujuan Penelitian 10	
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	11
2.1. Kajian Pustaka 11	
2.1.1 Pengertian Likuiditas 11	
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas	12
2.1.3 Pengukuran Likuiditas13	
2.1.4 Pengertian <i>Leverage</i> 14	
2.1.5 Tujuan dan Manfaat <i>Leverage</i>	14
2.1.6 Pengukuran <i>Leverage</i> 16	
2.1.7 Pengertian Ukuran Perusahaan	20
2.1.8 Pengukuran Ukuran Perusahaan	21
2.1.9 Pengertian Profitabilitas	23
2.1.10 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	24
2.1.11 Pengukuran Profitabilitas	25

2.1.12 Hubungan antar Variabel	28
2.1.13 Penelitian Terdahulu 31	
2.2. Kerangka Pemikiran.....	33
2.3. Hipotesis 35	
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	36
3.1. Objek Penelitian 36	
3.2. Metode Penelitian36	
3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan	36
3.2.2 Operasionalisasi Variabel	37
3.2.3 Populasi dan Sampel 38	
3.2.4 Jenis dan Sumber Data41	
3.2.5 Tehnik Pengumpulan Data.....	42
3.2.6 Uji Asumsi Klasik 42	
3.2.7 Metode Analisis 45	
3.2.8 Pengujina Hipotesis 46	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	48
4.2 Hasil Penelitian 62	
4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	62
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	69
4.2.3 Pengujian Hipotesis 73	
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	78
4.3.1 Pengaruh Secara <i>Simultan</i>	78
4.3.2 Pengaruh Secara <i>Parsial</i>	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1 Kesimpulan 90	
5.2 Saran-saran 90	
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Halaman Tabel

1.1 Return On Aset.....	5
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.2 Jumlah Populasi	38
Tabel 3.3 Jumlah Sampel	41
Tabel 4.1 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	62
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	64
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Ukuran Perusahaan</i>	65
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Return On Asset</i>	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolineritas.....	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	72
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 4.9 Hasil Regresi Linier Berganda.....	74
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Simultan</i>	75
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>F</i> (<i>Anova</i>).....	76
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>T</i>	77

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 3.1 Regresi Berganda	46

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu industri yang paling dinamis dan menguntungkan, menyumbang proporsi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan lapangan kerja bagi jutaan orang. Dengan meningkatnya kesadaran konsumen akan kualitas dan keberagaman produk, serta pertumbuhan populasi yang terus berlanjut, perusahaan-perusahaan di sub sektor ini mendapatkan peluang yang semakin besar untuk berkembang. Banyak dari perusahaan ini yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadikannya subjek yang menarik untuk analisis kinerja keuangan.

Profitabilitas adalah aspek fundamental dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Memahami dan mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas sangat penting bagi manajemen perusahaan dan investor. Dengan fokus pada peningkatan profitabilitas, perusahaan tidak hanya dapat mencapai ketahanan finansial, tetapi juga memposisikan diri untuk pertumbuhan jangka panjang di pasar yang kompetitif.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut dengan profitabilitas. Para investor yang berkeinginan menanamkan modalnya di suatu perusahaan, umumnya akan melihat kinerja keuangan dengan memfokuskan analisis terhadap profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan

kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Masalah ini sangat penting bagi perusahaan untuk dapat menjaga kelangsungan bisnisnya di pasar.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode waktu. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau ukuran efektivitas tata kelola perusahaan (Wiagustini, 2019: 86). Menurut Kasmir (2020: 196), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Peningkatan rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas merupakan faktor yang harus dipertimbangkan ketika memilih sumber pendanaan eksternal.

Penelitian ini mengestimasi profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik total aktiva (Harjito dan Martono, 2018:61). Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2019:84) Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan total aktiva. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas asset (*return on asset*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total *asset* pemegang saham (Brigham & Houston, 2019:133). *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar (Sartono, 2016:124).

Salah satu faktor yang mempengaruhi Profitabilitas adalah likuiditas perusahaan (Afiati. S, 2019; Sari. at.al, 2020; Meidiyustiani, 2019). Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2020: 149). Likuiditas juga digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu (*likuid*) atau tidak mampu (*ilikuid*) dalam membayar kewajibannya. Penelitian Cindy Tria Tanzil, 2019 menunjukkan bahwa Likuiditas yang diproksikan *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. kemudian Penelitian Made Riska Meilan Sari et al., (2020) menunjukkan likuiditas yang diproksikan dengan quick ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi Profitabilitas perusahaan adalah *leverage* (Afiati. S, 2019; Helfiardi dan Sri Suhartini, 2021; Sari, 2021). Menurut Kasmir (2020:113) *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. *Leverage* juga digunakan untuk mengetahui komposisi modal yang bersumber dari utang atau pinjaman. Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi dalam struktur modalnya bisa berisiko, tetapi di sisi lain juga bisa memberikan manfaat.

Penelitian Afiati (2019) menyatakan bahwa *leverage* yang diprosokikan *Debt to Equity* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. sementara Penelitian Cindya Tria Tanzil, 2019 menunjukan bahwa Leverage yang diprosokikan *debt to assets ratio* berpengaruh negative terhadap profitabilitas pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selain kedua faktor tersebut, faktor lainnya yang ikut mempengaruhi Profitabilitas adalah Ukuran Perusahaan (Aghnitama, at.al, 2021; Helfiardi dan Sri Suhartini, 2021; Mulyani dan Erick Agustinus, 2022). Menurut Wachowicz dan Van Horne (2018) dalam kajiannya mengemukakan bahwa besar dan kecilnya sebuah perusahaan mempengaruhi keputusan pendanaan. Ukuran perusahaan menunjukkan gambaran perusahaan secara keseluruhan, yang dihasilkan dari total aset, nilai pasar saham dan rata-rata tingkat penjualan (Riyanto, 2012). Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Seftianne dan Handayani, 2019).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Widiastari dan Gerianta, 2018). Jika ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan, ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata (Novianty dan Wendy May Agustian, 2018).

Penelitian Helfiardi dan Sri Suhartini (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan diprosikan dengan *Logaritma Natural* (\ln Size) dari total aset (TA)

berpengaruh negative terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang go public di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah 47 perusahaan namun dalam penelitian ini hanya memilih 23 perusahaan melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2000 dan Tahun 2020, Selain itu perusahaan harus memperoleh laba selama periode penelitian, menyajikan laporan keuangan dalam rupiah, kemudian penelitian ini dilakukan dari tahun 2020 sampai tahun 2023. berikut disajikan data Return on Asset perusahaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai beriku :

Tabel 1.1 Return On Asset (ROA) sektor Makanan dan Minuman

NO	Kode	Tahun Penelitian			
		2020	2021	2022	2023
	ANJT				
	BISI				
	CAMP				
	CLEO				
	CPRO				
	CSRA				
	DFSI				
	DSNG				
	FISH				
	FOOD				
	GOOD				
	GZCO				
	HOKI				
	ICBP				
	IKAN				
	KEJU				
	MAIN				

	PANI				
	PGUN				

	PMMP				
	PSGO				
	SGRO				
	SIMP				
	Total ROA				
	Rata-rata ROA				
	Standar ROA				

Data diolah : Tahun 2024

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset dan biasanya dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam tabel, standar ROA yang ditetapkan adalah 5,98%. Ini menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja setiap perusahaan yang tercantum dalam tabel. Perusahaan yang memiliki RAO diatas standar seperti BISI (9,46%), CLEO (10,13%), dan FOOD (15,37%) menunjukkan efisiensi yang baik. Mereka mampu memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada rata-rata standar. Ini mencerminkan manajemen yang efektif dan strategi operasional yang baik.

Perusahaan yang memiliki RAO dibawah standar seperti ANJT (0.35%), HOKI (1,62%), dan GZCO (0.11%) memiliki ROA yang jauh di bawah standar, menunjukkan bahwa mereka kurang efisien dalam penggunaan aset. Hal ini dapat mengindikasikan masalah dalam operasional, pengelolaan biaya, atau strategi pemasaran yang tidak efektif.

Penting untuk menghitung rata-rata ROA dari semua perusahaan untuk mendapatkan gambaran tentang kinerja keseluruhan sektor atau grup perusahaan. Jika rata-rata ROA berada di atas standar, ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan tersebut berada dalam kondisi keuangan yang baik.

Perusahaan dengan ROA tinggi cenderung memiliki akses lebih baik ke sumber pembiayaan, menarik investor baru, dan memiliki stabilitas yang lebih besar dalam jangka panjang. Sedangkan Perusahaan dengan ROA rendah mungkin menghadapi tantangan dalam menarik modal dan dapat berisiko mengalami kesulitan keuangan. Mereka mungkin perlu melakukan restrukturisasi atau perubahan strategi untuk meningkatkan efisiensi.

Kasmir (2020), analisis ini menunjukkan pentingnya efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Penurunan ROA di sektor ini mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut dari manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan operasional mereka.

Perusahaan dengan ROA tinggi lebih mudah mendapatkan pinjaman dan investasi, karena bank dan investor melihatnya sebagai risiko yang lebih rendah. Karena Perusahaan yang memiliki ROA tinggi sering dipandang lebih kredibel dan dapat diandalkan, baik di mata pelanggan maupun mitra bisnis.

Penjelasan diatas menunjukkan pentingnya untuk mengkaji lebih lanjut tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Profitabilitas) pada sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dimana hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk membayar semua

kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Likuiditas), aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang dan ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan pada total aktiva.

Berdasar hal tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan formulasi judul **“Pengaruh likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”**

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh Likuiditas (X1), *Leverage* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) secara *simultan* terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sektor manakan dan minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia
2. Seberapa besar pengaruh Likuiditas (X1) secara *parsial* terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sektor manakan dan minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia
3. Seberapa besar pengaruh *Leverage* (X2) secara *parsial* terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sektor manakan dan minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia
4. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) secara *parsial* terhadap Profitabilitas

(Y) pada perusahaan sektor manakan dan minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh Likuiditas (X1) yang diproyeksikan dengan *Quick ratio*, Leverage (X2) yang diproyeksikan dengan *debt to equity ratio*, dan Ukuran Perusahaan (X3) yang diproyeksikan dengan *Logaritma Natural* dari total asset (Ln TA) terhadap Profitabilitas (Y) yang diproyeksikan dengan *Return on Asset* pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Likuiditas (X1), Leverage (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) secara simultan terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Likuiditas (X1) secara parsial terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Leverage (X2) secara parsial terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) secara parsial terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi bagi pihak manajemen pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia agar dapat lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan memperhatikan likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan.
2. Menambah wawasan bagi para praktisi, terkhususnya para investor dalam memilih perusahaan yang tepada dalam berinvestasi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan aspek-aspek keuangan perusahaan.

1.4.2 Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan khususnya Ilmu Akuntansi yang berhubungan dengan likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas.
2. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis

ataupun aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2020:149). Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir 2020:112).

Menurut Hantono (2019:9) mengatakan bahwa rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya. Sedangkan menurut (Hanafi. 2019:37) mengatakan bahwa rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Berdasarkan pengertian diatas maka, rasio likuiditas bermanfaat untuk mengetahui kemampuan

perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva sebagai alat ukur.

2.1.2 Tujuan dan manfaat likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan pada perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu (*likuid*) atau tidak mampu (*ilikuid*) dalam membayar kewajiban perusahaan tersebut. Rasio tersebut dirumuskan dengan cara membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Investor sangat membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor membutuhkannya untuk pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya. Kreditor maupun supplier lazimnya akan menyerahkan pinjaman/utang kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi. Menurut Hery (2020:7) rasio likuiditas digunakan untuk:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan

aset lancar lainnya).

4. Mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

2.1.3 Pengukuran Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain bakn dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaanya kredit yang telah diajukan, makin besar rasio ini makin likuid, Kasmir (2019:221).

Salah satu rasio yang digunakan dalam rasio likuiditas pada penelitian ini adalah Rasio Cepat atau (Quick Ratio) Menurut Fahmi (2020) quick ratio merupakan ukuran uji rasio jangka pendek yang lebih detail dibandingkan rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. rumus untuk mencari quick ratio Kasmir (2020:221), adalah sebagai berikut dengan standar rasio 150%.

$$\text{Quik Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.4 Pengertian *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang memproyeksikan keadaan hutang dalam keuangan perusahaan, Menurut Fahmi (2020:106) yang menyatakan rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Menurut Kasmir (2020:113) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Secara umum rasio *leverage* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik dalam jangka pendek maupun panjang. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui komposisi modal yang bersumber dari utang atau pinjaman. Dalam menganalisis keuangan perusahaan, rasio *leverage* memiliki peranan penting. Sebab, rasio ini dapat menginformasikan sumber dana yang digunakan untuk membiayai operasional atau kegiatan bisnis perusahaan, dari modal sendiri ataukah utang. Selain itu, perusahaan juga dapat mengevaluasi kemampuannya dalam melunasi utang-utangnya saat jatuh tempo.

2.1.5 Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage

Dalam pertimbangan menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Dapat diketahui bahwa penggunaan modal sendiri

atau pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Adapun beberapa tujuan rasio *leverage* menurut Kasmir (2020:151), yaitu antara lain:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
5. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang; serta
6. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara untuk manfaat adanya analisis terhadap rasio *leverage* menurut Kasmir (2020:152), yaitu antara lain:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal;

4. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang; serta
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang akan segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang akan dimiliki.

2.1.6 Pengukuran Leverage

Rasio leverage menggambarkan komposisi struktur modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi dalam struktur modalnya bisa berisiko, tetapi di sisi lain juga bisa memberikan manfaat. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio leverage menurut Hery (2020:167) antara lain: 1) *debt to asset ratio*, 2) *debt to equity ratio*. 3) *long term debt to equity ratio*.4) *times interest earned ratio*. 5) *Operating income to liabilities ratio*.

Biasanya pengguna rasio leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio leverage yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Kasmir (2020:67) jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio leverage antara lain:

Debt to Asset Ratio (Debt Ratio). merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengeloaan aktiva.

1. Debt to Equity Ratio. merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2. Long Term Debt to Equity Ratio. merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{LTDE Ratio} = \frac{\text{Total Utang Jangka pangjang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. Times Interest Earned Ratio. rasio ini menunjukan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang

$$TIE = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Interest Expense}} \times 100\%$$

4. Long Term Debt to Non Current Asset. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang aktiva selain aktiva lancar. Rasio ini biasa digunakan untuk menilai leverage perusahaan dengan standar rata-rata dipergunakan sebesar 50% atau 1:2.

$$LTDNCA = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Aktiva Non Kas}} \times 100\%$$

5. Tangible Assets Debt Coverage (TADC). Rasio ini digunakan untuk mengetahui rasio antara aktiva tetap berwujud dengan hutang jangka panjang, artinya rasio ini menunjukkan setiap rupiah aktiva berwujud yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjangnya. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap yang ada. Semakin tinggi rasio ini semakin besar jaminan yang ada dan kreditor jangka panjang semakin aman atau terjamin dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman. Rasio ini biasanya 100% atau 1 : 1 yang mana bahwa Rp 1 hutang jangka panjang dijamin oleh Rp 1 aktiva tetap yang ada.

$$TADC = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

6. Current Liabilities to Net Worth. Rasio ini menunjukkan bahwa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal

sendiri. Jadi rasio ini merupakan rasio antara hutang lancar dengan modal sendiri. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang lancar. Semakin kecil rasio ini semakin baik sebab modal sendiri yang ada diperusahaan semakin besar untuk menjamin hutang lancar yang ada pada perusahaan. Batas yang paling rendah dari rasio ini adalah 100% atau 1 : 1.

$$CLNW = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Equities}} \times 100\%$$

Penelitian ini rasio *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan menurut Kasmir (2020:156) dalam Aldila (2019:80). Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dan total ekuitas dengan formulasi perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rasio leverage yang sering dikenal dengan perusahaan adalah *Debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2020:157) rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang dengan standar rasio industry 90%. Semakin besar DER maka akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang

ditanggung atas kegagalan yang

mungkin terjadi di perusahaan. Besarnya beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dapat menurunkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

2.1.7 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan menurut besar kecilnya berdasarkan pada total aktiva suatu perusahaan, semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap praktik perataan laba yaitu berupa pengawasan dan pengamatan terkait kinerja perusahaan tersebut, semakin besar perusahaan maka semakin besar sorotan dan pengamatan yang akan di dapat perusahaan, sehingga manajer tidak bisa leluasa melakukan praktik perataan laba mengingat jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan terbukti melakukan kecurangan maka dapat berdampak merugikan citra perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan tergolong klasifikasi kecil maka semakin kecil pula perusahaan mendapat perhatian, sehingga manajer dapat leluasa melakukan praktik perataan laba (Prasetya, 2013).

Wachowicz dan Van Horne (2014) dalam kajiannya mengemukakan bahwa besar dan kecilnya sebuah perusahaan mempengaruhi keputusan pendanaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Seftianne dan Handayani, 2019). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total

aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan

sebagainya (Widiastari dan Gerianta, 2018). Riyanto (2012:299) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aktiva.

2.1.8 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki. Semakin besar yang dimiliki suatu perusahaan maka ukuran perusahaan akan semakin besar. Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Log Natural Total Aset* (Budiasih, 2009). Menurut Werner R. Murhadi (2013) *Firm Size* diukur dengan mentrasformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk *logaritma natural*. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Log Natural Total Aset* dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *log natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Jika ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan, ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata (Novianti dan Wendy May Agustian, 2018). Untuk menghitung ukuran perusahaan menurut Jogiyanto (2019:282) adalah diukur dengan perhitungan logaritma dari total aktiva adalah :

$$\boxed{\text{Firm Size} = \ln \text{Total aktiva}}$$

Jika ukuran perusahaan ddi ukur dengan perhitungan logaritma dari total penjualan adalah

Ukuran aktiva Firm Size = $\ln \text{Total penjualan}$

tersebut diukur sebagai *logaritma* dari total aktiva. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satu alternative pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal. Pendanaan eksternal dapat diperoleh dengan penerbitan saham, obligasi, maupun hutang. Sehingga, dalam rangka pemenuhan pendanaan eksternal tersebut perusahaan akan lebih meningkatkan kinerja dalam menjalankan perusahaan (Dewi dan Ary Wijaya, 2013).

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi 3 jenis yaitu:

- a. Perusahaan Besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Miliar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.
- b. Perusahaan Menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Miliar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.
- c. Perusahaan Kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun

2.1.9 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat (Yatulhusna, 2015). Oleh karena hal tersebut, keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2008: 130). Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode waktu. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau ukuran efektivitas tata kelola perusahaan (Wiagustini, 2014: 86). Menurut Kasmir (2020: 196), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Peningkatan rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan

efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas adalah

rasio yang mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2019:135)

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

2.1.10 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak lain menurut Kasmir (2020:197), adalah :

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang dapat diperoleh menurut Kasmir (2020:198) Adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.11 Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk dapat berjalannya suatu perusahaan, perusahaan tersebut harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka sulit untuk perusahaan menarik modal dari luar. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam kaitannya dengan manajemen laba, profitabilitas dapat memegaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik (Bachtiar, 2003 dalam Gunawan *et al.* 2015). Adapun jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*.

Return On Asset adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva Kasmir, 2020:204). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham.

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas asset (*return on asset*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total *asset* pemegang saham (Brigham & Houston, 2011:133). *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar (Sartono, 2016:124).

Return On Asset dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik total aktiva (Harjito dan Martono, 2010:61). Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2012:84) Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan total aktiva. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Interest and Tax*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*asset*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase. Menurut Kasmir (2015:204) Rumus untuk mencari *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Standar industri pada *return on asset* (ROA) adalah sebesar 30%. Apabila kurang dari 30% maka kinerja perusahaan dikatakan belum baik, namun bila lebih dari 30% maka dapat dikatakan kondisi perusahaan cukup baik. Sehingga, apabila memperoleh ROA lebih tinggi dari rata-rata industri maka perusahaan dianggap baik karena pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri, hal ini menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan baik dan sebaliknya (Kasmir, 2016:205).

Menurut Kasmir dalam Wiliam dan Taty Sariwulan (2016) menyatakan bahwa manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio *Return On Asset* adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva.
- 2) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik Aktiva lancar maupun Aktiva tetap
- 3) Untuk mengetahui efisiensi penggunaan Aktiva lancar maupun Aktiva tetap Adapun Tujuan penggunaan rasio *Return On Asset* bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan menurut Kasmir (Wiliam dan Taty Sariwulan, 2016), yaitu:
 - 1) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva.
 - 4) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik Aktiva lancar maupun Aktiva tetap
 - 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik Aktiva lancar maupun Aktiva tetap

2.1.12 Hubungan Antar Variabel

1. Likuiditas terhadap profitabilitas

Profitabilitas dan likuiditas merupakan faktor penting bagi perusahaan untuk menjaga keberlangsungan bisnis jangka panjang maupun jangka pendeknya. Profitabilitas penting untuk menjaga keberlangsungan bisnis jangka panjang yang berkaitan untuk memaksimalkan pendapatan bagi para pemegang saham, sedangkan likuiditas merupakan alat untuk memenuhi komitmen jangka pendek dan mencegah kebangkrutan (Bibi & Amjad, 2017). Likuiditas yang lemah memberikan sinyal bahwa bank tersebut tidak sehat dan dapat mengancam daya saing bank.

Rasio-rasio likuiditas pada prinsipnya bertujuan untuk membantu perusahaan mengetahui kemampuan modal yang bekerja sejalan dengan aktivitas perusahaan agar selalu dalam posisi siap digunakan membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Semakin besar rasio likuiditas, berarti semakin baik posisi keuangan perusahaan, karena meskipun perusahaan melakukan penambahan hutang masih dapat dijamin dengan besarnya unsur-unsur aktiva yang dimiliki perusahaan.

Likuiditas sebagai gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi kewajiban atau hutang jangka pendek, maka yang ditekankan adalah dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar harus diatas dari hutang lancar, maka dapat dikatakan bahwa likuiditas berhubungan dengan profitabilitas dengan pertimbangan, likuiditas sorotan utamanya aktiva lancar untuk masa satu periode (1 tahun), berarti keberhasilan penanaman dana ke dalam aktiva lancar akan ditunjukan melalui tingkat laba yang

diperoleh pada akhir tahun.

Disamping itu, profitabilitas menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva yang menghasilkan laba, dimana aktiva yang dimaksudkan dalam definisi ini adalah likuiditas itu sendiri yang bersifat satu tahun aktivitas perusahaan. (Kasmir 2019:112).

2. *Leverage terhadap profitabilitas*

Leverage merupakan rasio yang memproyeksikan keadaan hutang dalam keuangan perusahaan, Fahmi (2020:106) yang menyatakan rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio leverage maka semakin kecil perusahaan memperoleh laba.

Leverage adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena leverage bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan. Leverage digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh modal pinjaman. Menurut (Munawir, 20019:54) leverage adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat leverage akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

(Syamsuddin,2016:107)

Struktur utang atau *leverage* merupakan gambaran dari jumlah besar atau kecilnya pemakaian utang oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Penggunaan hutang yang besar akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan, sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan (Kasmir 2019:112).

3. Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Besarnya kecilnya suatu perusahaan ditentukan dengan beberapa hal antara lain total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total asset. Total asset yang besar secara tidak langsung berdampak pada kegiatan operasional perusahaan yang besar sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan semakin besar (Marhamah 2019). Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan semakin besar.

Najmuddin (2017:316) ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar.

Kemudian Munawir (2019:27) mengemukakan bahwa Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

Perusahaan dapat mengembangkan usahanya dengan memenuhi kebutuhan

modalnya demi meningkatkan laba dan nilai perusahaannya. Kebutuhan modal

tersebut dapat dipenuhi melalui berbagai sumber pendanaan dari pihak dalam perusahaan maupun dari pihak luar perusahaan. Sumber dana pihak dalam perusahaan dapat diperoleh melalui modal sendiri dan laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luarnya diperoleh dari pemilik yang termasuk komponen modal sendiri maupun dari pihak kreditur yang merupakan pinjaman atau hutang (Wiliandri, 2019).

2.1.13 Penelitian Terdahulu

Mashita Ilma Afiati .S dan Heru Suprihadi (2019) dengan penelitian pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis. Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Zuni Hidayati Setyoningsih (2014) dengan penelitian Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menggunakan alat uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh

negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Ni Made Riska Meilan Sari, Gede Putu Agus Jana Susila, dan Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi (2020) dengan penelitian pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas dan solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rirind Lahmi Febria dan Halmawati (2014) dengan penelitian Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage yang diproksikan dengan *debt equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Andi Rizky Ramadhani (2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas.

Madalena Maria (2019) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Liquiditas Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (Eto) Dili Timor-Leste Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Profitabilitas,

2.2 Kerangka Pemikiran

Likuiditas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Dalam konteks keuangan, likuiditas menggambarkan seberapa cepat dan mudah aset dapat diubah menjadi kas tanpa mengalami kerugian yang signifikan olehnya likuiditas sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan dan menghindari masalah keuangan. Kasmir (2020). likuiditas memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan manajemen likuiditas yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, karena mereka mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola biaya dengan efektif, dan memanfaatkan peluang investasi yang ada.

Leverage adalah penggunaan utang untuk membiayai aset dengan harapan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari aset tersebut akan melebihi biaya utang. Kasmir (2020) menjelaskan bahwa leverage dapat diukur menggunakan beberapa rasio, seperti Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt Ratio. Leverage memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan potensi return on equity (ROE) tetapi juga meningkatkan risiko keuangan. Leverage juga sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi juga membawa risiko yang harus dikelola dengan hati-hati. Kasmir (2020) menekankan

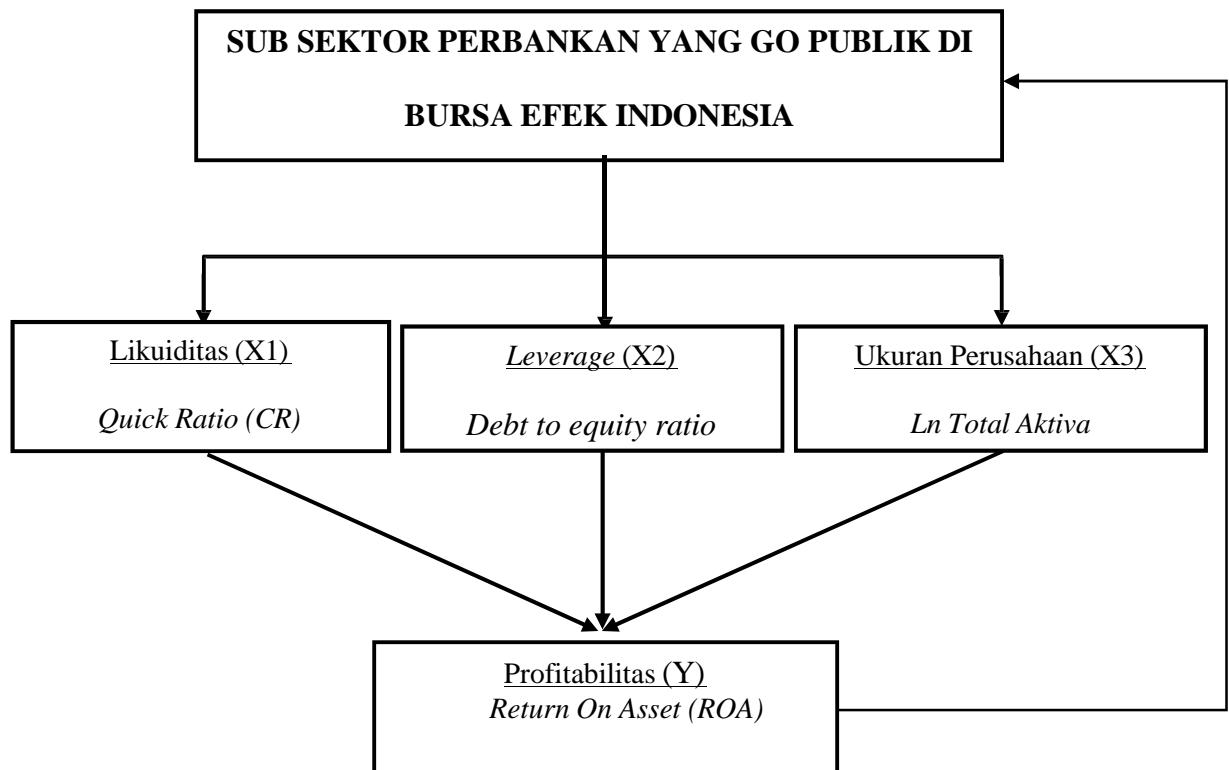
pentingnya mempertimbangkan

kedua sisi ini ketika mengevaluasi dampak leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. Leverage yang tepat dapat berkontribusi pada pertumbuhan profitabilitas, sementara penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan masalah keuangan.

Ukuran perusahaan merujuk pada skala atau kapasitas suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti total aset, total pendapatan, atau jumlah karyawan. Kasmir (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi cara perusahaan beroperasi dan kemampuannya untuk bersaing di pasar. ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Kasmir (2020) menekankan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka. Namun, ukuran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan profitabilitas; manajemen yang efektif juga sangat penting untuk memaksimalkan potensi yang ada.

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk dapat berjalananya suatu perusahaan, perusahaan tersebut harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka sulit bagi perusahaan untuk melakukan keputusan pendanaan yang tepat salah satu rasio yang digunakan adalah *return on assets* dimana membandingkan antara laba bersih dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu ada beberapa faktor yang dapat diperhatikan dalam mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas yakni likuiditas, Rasio likuiditas yang digunakan pada perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu

(*likuid*) atau tidak mampu (*ilikuid*) dalam membayar kewajiban perusahaan. Rasio ini diproyeksikan dengan *Current Ratio*. Selanjutnya adalah leverage, rasio.



2.3 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, kajian teori dan kajian empiris serta kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang diajukan penulis yaitu :

1. Likuiditas (X1), Leverage (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) secara *simultan* berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia

2. Likuiditas (X1) secara *parsial* berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia
3. Leverage (X2) secara *parsial* berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia
4. Ukuran Perusahaan (X3) secara *parsial* berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Berdasarkan penjelasan bab sebelumnya maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2023.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:15). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:11) deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan mengukur Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sektor makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalisasikan variable-variabel seperti diinventarisir dari latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran dengan maksud untuk menentukan indikator-indikator variable yang bersangkutan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*Independent*) yaitu
 - a. Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR).
 - b. *Leverage* adalah rasio yang memproyeksikan keadaan hutang dalam keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Debt to equity ratio* (DER)
 - c. Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Log Natural Total Aset* (LN-TA).
2. Variabel tidak bebas (*Dependent*) yaitu Profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap Asset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Instrument	Ska
Likuiditas (X1) Sumber : Kasmir, 2020:12, dan Heru, 2020	Aset Lancar Current Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Ras
Leverage (X2) Kasmir (2020:157)	Total Hutang DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Ras
Ukuran Perusahaan (X3) Sumber : Jogiyanto, 2013:282 Helfiardi dan Sri Suhartini, 2021	Firm Size = Ln Total Asset	Ras
Profitabilitas (Y) Sumber : Kasmir, 2019:204 Aghnitama, at.al., 2021	Laba bersih Return on Asset = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$	Ras

3.2.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:72). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek dan obyek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia berjumlah 47 perusahaan sebagai mana pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2 Jumlah Populasi Perusahaan
Sektor makanan dan minuman yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia**

	Kode	Nama	Tanggal Pencatatan
	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	02 Desember 2019
	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
	ANDI	Andira Agro Tbk.	16 Ags 2018
	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08 Mei 2013
	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	10 Januari 2019
	BISI	BISI International Tbk.	28 Mei 2007
	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	27 Oktober 2009
	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Maret 2019
	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	28 November 2006
	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	09 Januari 2020
	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	08 Desember 2015
	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	24 Maret 2000
	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Juni 2013
	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	14 September 2020
	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	18 Januari 2002
	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Januari 2019
	GOLL	Golden Plantation Tbk.	23 Desember 2014
	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	10 Oktober 2018
	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	15 Mei 2008
	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017
	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Februari 2020
	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30 Mei 2011
	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 November 2019
	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation	16 Januari 2013
	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	10 Februari 2006
	MGRO	Mahkota Group Tbk.	12 Juli 2018
	PALM	Provident Investasi Bersama Tb	08 Oktober 2012
	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb	18 September 2018
	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	07 Juli 2020
	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18 Desember 2020
	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25 November 2019
	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18 Juni 2007
	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09 Juni 2011

	PALM	Provident Investasi Bersama Tb	08 Oktober 2012
	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb	18 September 2018
	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	07 Juli 2020
	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18 Desember 2020

	PS	Palma Serasih Tbk.	25 November 2019
	RC	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
	SG	Sampoerna Agro Tbk.	18 Juni 2007
	SI	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09 Juni 2011
	WA	Wahana Pronatural Tbk.	22 Juni 2001

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id (2024)

2. Sampel

Untuk memperoleh sampel yang mencerminkan karakteristik populasi secara tepat dalam hal ini tergantung oleh dua faktor yakni metode penarikan sampel dan ukuran sampel. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2020:76) bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 – 2023
2. Memiliki Laporan keuangan publikasi tahun 2020 – 2023 dalam rupiah
3. Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2000 – 2020
4. Memperoleh laba selama periode penelitian

Pertimbangan tersebut dilaksanakan agar penelitian ini lebih efisien, dan dapat mendapatkan hasil penelitian yang bisa mewakili seluruh populasi. Maka sampel yang dipilih dalam penelitian adalah sebanyak 23 perusahaan, adapun daftar sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 3.3 Jumlah Sampel Perusahaan
sektor makanan dan minuman yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia**

	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08 Mei 2013
	BISI	BISI International Tbk.	28 Mei 2007
	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	28 November 2006
	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	09 Januari 2020
	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	24 Maret 2000
	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Juni 2013
	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	18 Januari 2002
	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Januari 2019
	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	10 Oktober 2018
	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	15 Mei 2008
	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017
	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Februari 2020
	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 November 2019
	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	10 Februari 2006
	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb	18 September 2018
	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	07 Juli 2020
	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18 Desember 2020
	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25 November 2019
	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18 Juni 2007
	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09 Juni 2011

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id (2024)

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka nominal dari laporan keuangan dan angka rasio dari

hasil perhitungan indikator penelitian. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa data *Annual Report* dan Laporan Keuangan sektor makanan dan minuman yang go publik di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan mempelajari atau mencatat dari dokumen-dokumen dan arsip yang berhubungan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2020 : 240) dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan cara dokumentasi yakni mengambil data *Annual Report* dan Laporan Keuangan tahun 2021-2023 di website perusahaan penelitian dan www.idx.co.id serta website keuangan lainnya.

3.2.6 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang dapat digunakan adalah uji grafik P-Plot, *Chi-Square*, *Lilliefors*, *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk*.

Uji metode grafik adalah dengan memperhatikan penyebaran data pada sumber

diagonal pada grafik *normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila sebaran titik-titik berada disekitar

garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai tersebut normal. Metode *Chi-Square* untuk *Uji Goodness of fit Distribusi Normal* menggunakan pendekatan penjumlahan penyimpangan data observasi tiap kelas dengan nilai yang diharapkan.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2021: 91). Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih, yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10 (Ghozali, 2021).

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Juliandi et al., 2014). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji

apakah terdapat ketidaksamaan *variance* maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk

mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Biasanya data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar (Ghozali, 2021). Kriteria pengambilan keputusan dari uji *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Dalam uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai *Durbin Watson* Tabel, yaitu *Durbin Upper* (DU) dan *Durbin Lower* (DL).

Menurut Ghozali (2021:115) keputusan autokorelasi dapat dilihat berikut ini:

1. $du < dw < 4-du$, maka keputusan yang dapat diambil adalah tidak terjadi autokorelasi
2. $dw > 4-dl$, maka keputusan yang dapat diambil adalah terjadi autokorelasi
3. $4-du < dw < 4-dl$, maka keputusannya adalah tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.2.7 Metode Analisis Data

Untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi berganda. Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah Likuiditas (X1), *leverage* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) dan sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) adalah Profitabilitas (Y). Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Intersep (*konstanta*)

b = Koefisien regresi/*slop* Rumus untuk b adalah

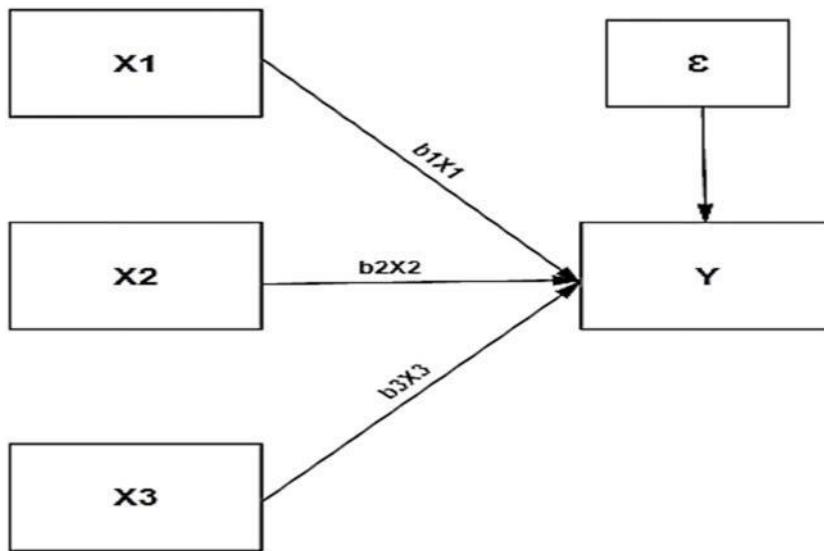
$$X_1 \quad \text{Likuid } b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)}$$

X₂ Leverage

X₃ Ukuran perusahaan

ε Standar deviasi penelitian 5%

Dari persamaan diatas, hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Regresi Berganda

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji signifikansi parameter individual (uji parsial t) dan signifikansi simultan (Uji F).

1. Uji Parsial (Uji – t)

Menurut Ghozali (2015) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual, apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian t adalah:

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai *probabilitas sig < 0,05* maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen secara *parsial* berpengaruh *signifikan* terhadap variabel dependen.

- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai *probabilitas sig* > 0,05 maka hipotesis tidak diterima yang artinya variabel independen secara *parsial* berpengaruh tidak *signifikan* terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji – F)

Menurut Ghozali (2021) uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Tingkat pengujian F adalah:

- a. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai *probabilitas sig* < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen secara *simultan* berpengaruh *signifikan* terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai *probabilitas sig* > 0,05 maka hipotesis tidak diterima yang artinya variabel independen secara *simultan* berpengaruh tidak *signifikan* terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

1. PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.

Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) didirikan tanggal 16 April 1993 dengan nama PT Austindo Teguh Jaya dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1993. Kantor pusat Austindo Nusantara Jaya Tbk beralamat di Menara BTPN Lantai 40, Jl. Dr. Ide Agung Gde Agung Kav. 5.5 – 5.6, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANJT adalah bidang perdagangan, jasa, dan perkebunan kelapa sawit terpadu dengan pengolahannya menjadi minyak mentah (crude palm oil) dan inti sawit (kernel). ANJT berhak untuk, antara lain, mendapatkan kesempatan usaha dan berinvestasi. Saat ini, kegiatan utama ANJT adalah bergerak di bidang perdagangan, jasa dan operasi perkebunan dan pengolahan kelapa sawit serta perdagangan produk minyak kelapa sawit, pemanenan dan pengolahan sagu, produksi dan pengolahan sayuran (edamame), dan bisnis energi terbarukan. Sebelum 2012, ANJT juga beroperasi sebagai Perusahaan induk dari entitas anak yang beroperasi dalam bidang jasa keuangan, jasa kesehatan dan bidang lainnya yang telah dijual pada tahun 2012.

2. PT. BISI International Tbk

BISI International Tbk (Sebelumnya bernama PT Benihinti Suburintani) (BISI) didirikan 22 Juni 1983 dengan nama PT Bright Indonesia Seed Industry dan

beroperasi secara komersial mulai tahun 1983. Kantor pusat BISI International Tbk berdomisili di Jl. Raya Surabaya – Mojokerto km. 19, Desa Bringinbendo, Kec Taman, Kab Sidoarjo, Jawa Timur 61257 – Indonesia, dengan lokasi pabrik di Pare, Kediri. Induk usaha terakhir BISI International Tbk adalah Great Amazon Holdings Limited dan pengendali terakhir adalah keluarga Jiaravanon.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha BISI meliputi pertanian jagung; pertanian aneka kacang hortikultura; pertanian padi hibrida; pertanian padi inhibrida; pertanian hortikultura sayuran daun; pertanian hortikultura buah; pertanian hortikultura sayuran buah; pertanian hortikultura sayuran lainnya; pertanian cabai; pertanian pengembangbiakan tanaman; jasa pasca panen; pemilihan benih tanaman untuk pengembangbiakan; perdagangan besar padi dan palawija; perdagangan besar buah-buahan; perdagangan besar sayuran; penelitian dan pengembangan ilmu teknologi dan rekayasa sumber daya genetik pertanian; penelitian dan pengembangan bioteknologi; industri pengeringan buah-buahan dan sayuran; industri penggilingan dan pembersihan jagung; perdagangan besar mesin, peralatan dan perlengkapan pertanian; dan perdagangan besar pupuk dan produk agrokimia.

3. PT. Campina Ice Cream Industry Tbk

Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) didirikan pada tanggal 22 Juli 1972 dengan nama CV. Pranoto. Kantor pusat Campina berlokasi di Jl. Rungkut Industri II/15-17, Kel. Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya 60293 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Campina Ice Cream

Industry Tbk, yaitu: Sabana Prawirawidjaja, dengan persentase kepemilikan sebesar 83,87%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CAMP adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan es krim. Pada tanggal 06 Desember 2017, CAMP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CAMP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 885.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp330,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 2017.

4. PT. Sariguna Primatirta Tbk.

Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat Sariguna Primatirta Tbk berlokasi di Jln. Raya A. Yani 41-43, Kompleks Central Square Blok C-1 Gedangan, Sidoarjo 61254 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CLEO adalah bergerak di bidang industri air minum dalam kemasan. Air Minum Dalam Kemasan Demineralisasi (AMDK-DM) Sariguna Primatirta Tbk menggunakan merek dagang "Cleo" yang diolah dari mata air Pegunungan Arjuna di Pandaan – Jawa Timur. Saat ini, Perseroan telah memiliki 27 Pabrik dan 200 Depo Logistik di bawah PT Sentralsari Prima Sentosa (perusahaan afiliasi) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

5. PT. Central Proteina Prima Tbk

Central Proteina Prima Tbk (dahulu bernama Central Proteinaprima Tbk) (CPRO) didirikan 30 April 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1980. Kantor pusat Central Proteina Prima Tbk berlokasi di Puri Matari 2, Lantai 2, Jl. HR Rasuna Said Kav H1-2, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia, dengan sentra produksi udang di Lampung dan Sumatera Selatan, sedangkan lokasi pabrik di Surabaya, Sidoarjo, Medan dan Lampung.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup Kegiatan usaha CPRO meliputi bidang industri, peternakan dan pertanian, perdagangan, budidaya tambak, pembibitan, perdagangan dan jasa, produksi dan perdagangan pakan udang, pakan ikan dan pakan hewan peliharaan. Saat ini, kegiatan utama CPRO adalah memproduksi produk akuakultur berkualitas tinggi seperti pakan, bibit, pakan hewan peliharaan, probiotik hingga produk udang dan makanan olahan untuk pasar domestik maupun ekspor.

Pada tahun 1990, CPRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CPRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1990.

6. PT. Cisadane Sawit Raya Tbk.

Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA) didirikan pada tanggal 28 Oktober 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Cisadane Sawit

Raya Tbk berlokasi di Komplek CBD Pluit, Jl. Pluit Selatan Raya Blok R2 / B-25, Penjaringan, Jakarta Utara 14440 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CSRA adalah bergerak dalam bidang pertanian atau perkebunan, perdagangan besar, industri pengolahan dan aktivitas profesional. Saat ini, kegiatan usaha utama CSRA adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri minyak mentah kelapa sawit (Crude Palm Oil/CPO).

7. PT. Dharma Samudera Fishing Indust.

Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI) didirikan tanggal 02 Oktober 1973 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan pabrik Dharma Samudera Fishing Industries Tbk berkedudukan di jalan Laks. R.E. Martadinata 1, Tanjung Priok, Jakarta 14310 – Indonesia, dan mempunyai cabang di Jl. R.A. Kartini No. 39, Kel. Kendari Caddi Kendari 93126, Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSFI meliputi bidang perikanan laut, industri makanan, dan perdagangan besar bukan mobil dan sepeda motor yang meliputi penangkapan, pembekuan, pendinginan, pengolahan dan pengawetan, industri dan perdagangan serta kegiatan usaha penunjang. Saat ini kegiatan DSFI adalah memproduksi berbagai macam produk olahan ikan laut (seafood) dengan beberapa merek, antara lain: Magenta, Daruma, April Spring dan Merek lain sesuai permintaan pelanggan. Adapun produk olahan yang dihasilkan DSFI antara lain berupa ikan filet, steak ikan, irisan daging ikan, breaded fish, tuna, gurita, dan produk bernilai tambah lainnya.

8. PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.

Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) didirikan tanggal 29 September 1980 dan memulai kegiatan komersial pada bulan April 1985. Kantor pusat Dharma Satya Nusantara Tbk beralamat di Gedung Sapta Mulia, Jalan Rawa Gelam V Kav. OR 3B, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta 13930 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSNG bergerak di bidang kehutanan, pertanian dan perkebunan, perikanan, peternakan, pengelolaan air, pembangkit tenaga listrik, produksi biogas, pengangkutan, pembangunan, jasa dan perdagangan. Saat ini kegiatan utama DSNG dan anak usaha adalah bergerak di bidang industri dan penjualan produk kayu olahan, di bidang perkebunan kelapa sawit, industri dan penjualan produk kelapa sawit, dan di bidang agribisnis yang meliputi pengolahan dan perdagangan hasil pertanian lainnya.

9. PT. FKS Multi Agro Tbk.

FKS Multi Agro Tbk (FISH) didirikan tanggal 27 Juni 1992 dengan nama PT Fishindo Kusuma Sejahtera dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993. Kantor pusat FISH berlokasi di Sampoerna Strategic Square, North Tower 3rd Floor, Jl. Jend Sudirman Kav. 45-46, Jakarta-12930 dan lokasi pabrik terletak di Muncar-Banyuwangi, Jawa Timur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FISH terutama bergerak dalam bidang perikanan, industri dan perdagangan. Kegiatan usaha utama FISH adalah industri dan perdagangan yang meliputi perikanan, bahan pakan protein, produk

turunan jagung (tepung jagung gluten & pakan jagung gluten) dan bahan baku pangan (kacang kedelai).

10. PT. Sentra Food Indonesia Tbk.

Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) didirikan pada tanggal 28 Juni 2004 dengan nama PT Sentra Darmaga dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Kantor pusat Sentra Food Indonesia Tbk berlokasi di Equity Tower Lt. 29 Unit E, SCBD Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, RT. 5, RW. 3. Kel. Senayan, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FOOD adalah bergerak dalam bidang usaha perdagangan besar berdasarkan balas jasa atau kontrak kecuali perdagangan besar mobil dan sepeda motor. Saat ini, kegiatan usaha utama FOOD adalah bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman melalui Perusahaan Anak. Merek utama dari produk-produk FOOD yaitu: Villa, Villadorp, Chief's, Yangini, Kemfood dan Chami.

11. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) didirikan pada tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Garudafood berlokasi di Wisma GarudaFood, Jl. Bintaro Raya No. 10A, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12240 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GOOD adalah bergerak dalam bidang perindustrian perdagangan dan pertanian. Saat ini, kegiatan utama Garudafood adalah bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan makanan dan minuman, antara lain, biskuit, roti dan makanan ringan seperti kacang atom, kacang asin,

kacang sukro, kacang garing serta makanan dari bahan dasar kedelai dan kacangkacangan lainnya selain kecap dan tempe, coklat (termasuk

industri minuman dari coklat dalam bentuk bubuk maupun cair), minuman siap saji, kembang gula, dan pengolahan susu dan pengolahan krim dari susu cair segar, minuman nonalkohol dan produk jamu.

12. PT. Gozco Plantations Tbk.

Gozco Plantations Tbk (dahulu PT Surya Gemicang Sentosa) (GZCO) didirikan tanggal 01 Oktober 2001. Kantor pusat Gozco Plantations Tbk terletak di Gedung Gozco, Jl. Raya Pasar Minggu 32, Pancoran, Jakarta Selatan 12780 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GZCO mencakup bidang usaha pertanian, perdagangan, perindustrian dan jasa yang berkaitan dengan agrobisnis dan agroindustri. Kegiatan usaha utama GZCO adalah pengembangan dan pengoperasian perkebunan, perdagangan dan pengolahan kelapa sawit dan minyak nabati (crude palm oil) melalui anak-anak usaha.

13. PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.

Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat HOKI berlokasi di Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur 13230 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Buyung Poetra Sembada Tbk, yaitu: PT Buyung Investama Gemicang, dengan persentase kepemilikan sebesar 66,87%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HOKI adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, per Bengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan dan jasa. Saat ini, Buyung

Poetra Sembada Tbk adalah bergerak dalam bidang perdagangan beras dengan merek utama Topikoki, Rumah Limas, Belida dan BPS.

14. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman nonalkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

15. PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk.

Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) didirikan pada tanggal 14 Nopember 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Kantor pusat Era Mandiri Cemerlang Tbk berlokasi di Ruko Lodan Center Blok F2-7, Jl. Lodan Raya No.2, Kel. Ancol, Kec. Pademangan, Jakarta Utara 14430 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IKAN adalah bergerak dalam bidang perdagangan, jasa, pertanian, perikanan, perkebunan, industri,

pembangunan, pertambangan serta percetakan. Saat ini, kegiatan usaha utama IKAN adalah bergerak di bidang industri pengolahan dan perdagangan hasil

perikanan, seperti ikan tuna fillet beku, swordfish beku, Oilfish beku, Ikan Mahi- mahi beku, dan lain-lain.

16. PT. Mulia Boga Raya Tbk.

Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Kantor pusat Mulia Boga Raya Tbk berlokasi di Kawasan Bekasi International Industrial Estate Jalan Inti Raya II Blok C.7 No. 5-A Cibatu Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat 17530 – Indonesia. Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Mulia Boga Raya Tbk adalah Pangayoman Adi Soenjoto, Sudhamek Agoeng Waspodo S., Kusumo Dewiningrum Sunjoto, Dra. Rahajoe Dewiningroem S., Untung Rahardjo Sunjoto, Drs Eka Susanto Widadi Sunarso, Hartono Atmadja dan Hardianto Atmadja.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KEJU adalah bergerak dalam bidang perdagangan dan industri pengolahan produk susu dan produk dari susu lainnya seperti mentega, yoghurt, keju dan dadih, air dadih, kasein atau susu laktosa (susu manis) dan bubuk es krim.. Saat ini, kegiatan KEJU adalah sebagai produsen dalam industri pemrosesan keju dengan merk keju “Prochiz”.

17. PT. Malindo Feedmill Tbk.

Malindo Feedmill Tbk (MAIN) didirikan tanggal 10 Juni 1997 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Kantor pusat Malindo terletak di Duta Mas Fatmawati, Jalan RS Fatmawati No. 39, Jakarta Selatan 12420 – Indonesia. Pabrik MAIN berada di daerah Jakarta,

Jawa Timur, dan Banten sedangkan peternakan MAIN berlokasi di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera dan Kalimantan Selatan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAIN terutama adalah berusaha dalam bidang industri pakan ternak dan peternakan anak ayam usia sehari (day old chick). Saat ini kegiatan utama MAIN meliputi; pakan ternak, pembibitan ayam (memproduksi induk ayam Parent Stock dan anak ayam umur sehari), peternakan ayam pedaging dan makanan olahan yang berbahan baku ayam dengan merek “SunnyGold” dan “Ciki Wiki” melalui anak usaha (PT Malindo Food Delight).

18. PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk

Pantai Indah Kapuk Dua Tbk atau disingkat PT PIK2 Tbk (dahulu bernama Pratama Abadi Nusa Industri Tbk) (PANI) didirikan pada tanggal 08 September 2000 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2001. Kantor pusat Pantai Indah Kapuk Dua Tbk berlokasi di Office Tower Agung Sedayu Group, Lantai 8 & 10 Unit G, Jalan Marina Raya, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara, DKI Jakarta 14470 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PANI adalah bergerak dalam bidang perindustrian, aktivitas perusahaan holding dan konsultasi manajemen. Saat ini kegiatan PANI dan anak usaha adalah industri macam-macam wadah dari logam berupa kaleng kemas, pengolahan hasil perikanan dan real estat.

19. PT. Pradiksi Gunatama Tbk.

Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN) didirikan pada tanggal 11 September 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Kantor pusat Pradiksi Gunatama Tbk berlokasi di Jl. Negara Km. 44, Kec. Batu Engau, Kab. Paser, Prov. Kalimantan Timur 76261 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGUN adalah bergerak dalam bidang pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan konstruksi serta pengangkutan. Saat ini, kegiatan usaha utama PGUN adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri minyak kelapa sawit dan minyak inti kelapa sawit.

20. PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk.

Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP) didirikan pada tanggal 8 Agustus 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997. Kantor pusat Panca Mitra Multiperdana Tbk berlokasi di Jl. Bubutan 16-22 Kav-A No.1-2, Surabaya, Jawa Timur 60174 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PMMP adalah bergerak dalam bidang industri pembekuan biota air lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama PMMP adalah bergerak di bidang penjualan produk-produk udang dengan dilengkapi fasilitas produksi (pabrik) dan penyimpanan (cold storage).

21. PT. Palma Serasih Tbk.

Palma Serasih Tbk (PSGO) didirikan pada tanggal 03 Juni 2008 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Kantor pusat Palma Serasih Tbk

berlokasi di Gedung Permata Kuningan, Lt. 11, Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C, Setiabudi, Jakarta Selatan 12980 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSGO adalah bergerak dalam bidang jasa, pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan pengangkutan. Saat ini, kegiatan utama PSGO adalah bergerak dalam bidang perushaaan holding (perkebunan dan industri pengolahan minyak kelapa sawit melalui Anak Usaha), konsultasi manajemen dan perdagangan. Pada tanggal 18 Nopember 2019, PSGO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PSGO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.850.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 Nopember 2019.

22. PT. Sampoerna Agro Tbk.

Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan 07 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Nopember 1998. Kantor pusat Sampoerna Agro Tbk berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang 30127, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi beralamat di Sampoerna Strategic Square, Menara Utara, Lt. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SGRO adalah bergerak di bidang perkebunan, perindustrian, dan perdagangan. Saat ini kegiatan utama SGRO adalah bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan

karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu dan memproduksi tepung sagu dengan merek Prima Starch) dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Riau.

23. PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.

Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) didirikan dengan nama PT Ivomas Pratama tanggal 12 Agustus 1992 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Salim Ivomas Pratama Tbk beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 11, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia.

Salim Ivomas Pratama Tbk dan entitas-entitas anak memiliki perkebunan- perkebunan, Hutan Tanaman Industri (HTI) dan pabrik-pabrik di propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIMP dan Entitas-entitas Anak adalah produsen minyak dan lemak nabati serta produk turunannya yang terintegrasi secara vertikal, dengan kegiatan utama mencakup pemuliaan benih kelapa sawit, mengelola dan memelihara perkebunan kelapa sawit, produksi dan penyulingan minyak kelapa sawit mentah dan minyak kelapa mentah, pengelolaan dan pemeliharaan perkebunan karet serta proses pemasaran dan penjualan produk akhir terkait. Kelompok Usaha juga mengelola dan memelihara perkebunan tebu terpadu, kakao, kelapa dan teh, serta memproses, memasarkan dan menjual hasil-hasil perkebunan tersebut.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Salah satu data yang diperoleh dari lokasi penelitian, berupa laporan keuangan Sektor makanan dan minuman yang go public Di Bursa Efek Indonesia, dari tahun 2021 sampai tahun 2023, sebagai tolok ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian menggunakan pendekatan analisis pengaruh Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (X1), Leverage ang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Profitabilitas ang diprosikan dengan *ROA* (Y). Berikut tabelnya :

4.2.1.1 Current Ratio (X1)

Tabel 4.1 Curren Ratio

No	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Cu
	ANJT				
	BISI				
	CAMP		7.3	56.6	
			856.1	64.3	
			772.6	72.4	
			501.8	78.0	
	CLEO		254.1	147.5	
			279.8	182.8	
			293.5	246.6	
			533.0	441.8	
	CPRO				
	CSRA				

	DFSI		213.7	152.2	
			233.7	151.5	

		202	232.6	125.5
		202	251.9	130.4
	DSNG	202		
		202		
		202		
		202		
		202		
	FISH	202	3	3
		202	3	2
		202	3	2
		202	3	2
	FOOD	202		
		202		
		202		
		202		
	GOOD	202		
		202		
		202		
		202		
	GZCO	202		
		202		
		202		
		202		
	HOKI	202	423.4	188.7
		202	409.8	213.0
		202	389.6	119.2
		202	470.9	195.9
	ICBP	202		
		202		
		202		
		202		
	IKAN	202	101.5	62.1
		202	100.7	56.7
		202	94.0	49.1
		202	112.4	63.7
	KEJU	202	500.5	197.3
		202	533.0	185.7
		202	641.0	153.8
		202	626.9	155.4
	MAIN	202	1.9	1.6
		202	2.6	2.1
		202	2.9	2.5
		202	2.8	2.3
	PANI	202	1	4
		202	1	1
		202	15.0	14.9
		202	17.8	8.9
		202	107.8	162.4

	PGUN	202	166.1	177.2	
		202	289.9	197.3	
		202	290.9	161.5	
	PMMMP	202	20	1	
		202	21	13	
		202	24	20	

		202	2	2
PSGO		202		
		202		
		202		
		202		
		202		
SGRO		202		
		202		
		202		
		202		
SIMP		202		
		202		
		202		
		202		

Data : Diolah tahun 2025

Hasil perhitungan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2020 hingga 2023, kondisi keuangan perusahaan berdasarkan Current Ratio menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa perusahaan berhasil memperbaiki posisinya, sementara yang lain menghadapi tantangan likuiditas. Untuk tahun 2024 dan seterusnya, penting bagi perusahaan untuk terus memantau dan mengelola likuiditas mereka secara efektif untuk memastikan keberlanjutan operasional dan pertumbuhan yang stabil.

Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan Current Ratio (2020-2023) adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 2020, Perusahaan seperti CAMP (0,13) dan CPRO (0,34), menunjukkan risiko likuiditas tinggi dengan Current Ratio di bawah 1. Sementara itu, BISI (5,83) dan KEJU (2,87) memiliki posisi likuiditas yang baik.
- b. Tahun 2021, terdapat peningkatan rasio terlihat pada beberapa perusahaan, seperti CAMP (13,31), tetapi ANJT turun menjadi 1,60, menunjukkan penurunan likuiditas.

- c. Tahun 2022, Perusahaan seperti BISI dan ICBP tetap stabil di atas 3, tetapi DSNG dan FOOD tetap di bawah 1, masih menghadapi tantangan likuiditas.
- d. Tahun 2023, CAMP menunjukkan hasil baik dengan 6,43, tetapi ANJT menurun menjadi 1,04, menciptakan risiko likuiditas. Rata-rata Current Ratio turun menjadi 2,15.

Secara keseluruhan, selama periode 2020-2023, kondisi keuangan perusahaan bervariasi. Beberapa perusahaan meningkatkan likuiditas, sementara yang lain menghadapi tantangan. Pengelolaan likuiditas yang efektif akan menjadi kunci untuk keberlanjutan di tahun-tahun mendatang.

4.2.1.2 Debt to Equity Ratio (X2)

Tabel 4.2 Debt to Equity Ratio

	Kd	Tahu	Total Hutang	Total Modal	Rasio
ANJT	202		24	30	
	202		21	43	
	202		11	41	
	202		18	41	
BISI	202				
	202				
	202				
	202				
CAMP	202		125.1	961.7	
	202		124.4	1.022.8	
	202		133.3	941.4	
	202		136.0	952.6	
CLEO	202		416.1	894.7	
	202		346.6	1.001.5	
	202		581.1	1.209.1	
	202		781.6	1.514.5	
CPRO	202				
	202				
	202				
	202				
	202				
	202				

	CSRA	202			
		202			
	DL	202	180.3	193.3	

		202	180.3	211.4
		202	154.4	236.2
		202	161.3	250.5
	DSNG	202		
		202		
		202		
		202		
	FISH	202	30	11
		202	3	1
		202	2	1
		202	3	1
	FOOD	202	40.1	56.2
		202	50.3	43.7
		202		
		202		
	GOOD	202		
		202		
		202		
		202		
	GZCO	202		
		202		
		202		
		202		
	HOKI	202	244.3	662.5
		202	265.9	669.4
		202	142.7	668.8
		202	215.2	668.9
	ICBP	202		
		202		
		202		
		202		
	IKAN	202	63.4	69.1
		202	58.3	70.7
		202	52.8	72.7
		202	67.5	73.6
	KEJU	202	233.9	440.9
		202	224.4	478.3
		202	156.5	703.5
		202	157.6	670.7
	MAIN	202	2.5	1.9
		202	3.0	2.0
		202	3.3	2.0
		202	3.0	2.1
		202		
		202	1	1

	PANI	202	20.4	7.5	
		202	14.6	19.0	
	PGUN	202	1.075.6	741.8	
		202	1.092.5	778.5	
		202	918.3	1.429.1	

		202	965.40	1.626.01
PMMMP		202	13	1
		202	19	1
		202	2	2
		202	2	2
		202		
PSGO		202		
		202		
		202		
		202		
SGRO		202		
		202		
		202		
		202		
SIMP		202		
		202		
		202		1
		202		1

Data : Diolah tahun 2025

Secara keseluruhan, dari tahun 2020 hingga 2023, kondisi keuangan perusahaan menunjukkan tren positif dengan pengurangan ketergantungan pada utang. Rata-rata DER yang menurun menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut lebih mampu mengelola struktur modalnya dengan baik dan mengurangi risiko finansial.

Kondisi Keuangan Berdasarkan Debt to Equity Ratio (DER) dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

- Tahun 2020, Rata-rata DER: 1,42. Dan sebagian besar perusahaan memiliki DER di bawah 1, menunjukkan ketergantungan yang rendah pada utang. Namun, CPRO (7,94) memiliki DER yang sangat tinggi, menunjukkan risiko finansial yang tinggi.
- Tahun 2021, Rata-rata DER: 1,13. Penurunan DER di seluruh perusahaan menunjukkan perbaikan dalam struktur modal. **BISI** (0,15) dan **CAMP** (0,12) tetap memiliki DER yang rendah, menunjukkan soliditas yang baik.

- c. Tahun 2022, Rata-rata DER: 1,00. DER rata-rata mencapai titik keseimbangan, dengan banyak perusahaan di bawah 1. PANI (2,73) dan PMMP (2,66) menunjukkan ketergantungan yang lebih tinggi pada utang.
- d. Tahun 2023, Rata-rata DER: 0,84. Penurunan lebih lanjut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan kini beroperasi dengan lebih sedikit utang relatif terhadap ekuitas. Ini menunjukkan peningkatan kesehatan finansial dan pengelolaan risiko utang yang lebih baik.

4.2.1.3 Ukuran Perusahaan (X3)

Tabel 4.3 Ukuran Perusahaan

	Kode	Tah	Total Aset	
	ANJT	202	61	
		202	63	
		202	60	
		202	6	
	BISI	202		
		202		
		202		
		202		
	CAMP	202	1.086.81	
		202	1.147.24	
		202	1.074.71	
		202	1.088.71	
	CLEO	202	1.310.94	
		202	1.348.13	
		202	1.790.30	
		202	2.296.21	
	CPRO	202		
		202		
		202		
		202		
	CSRA	202		
		202		
		202		
		202		
		202	373.51	
		202	391.71	

	DFSI	202	390.6	
		202	411.8	
	DSNG	202		
		202		
		202		

		202	
	FISH	202	4
		202	5
		202	4
		202	4
	FOOD	202	113.1
		202	106.4
		202	
		202	
	GOOD	202	
		202	
		202	
		202	
	GZCO	202	
		202	
		202	
		202	
	HOKI	202	906.9
		202	935.3
		202	811.6
		202	884.1
	ICBP	202	10
		202	10
		202	1
		202	1
	IKAN	202	132.5
		202	129.0
		202	125.6
		202	141.1
	KEJU	202	674.8
		202	702.8
		202	860.1
		202	828.2
	MAIN	202	4.6
		202	5.4
		202	5.7
		202	5.5
	PANI	202	9
		202	10
		202	28.0
		202	33.7
	PGUN	202	1.817.4
		202	1.871.1
		202	2.347.5
		202	2.591.4
		202	24

	PMMMP	202	29	
		202	29	
		202	29	
	PSGO	202		
		202		

		2021	4.140.857	
		2022	4.181.184	
SGRO		2023		
		2024		
		2025		
		2026		
		2027		
SIMP		2028		
		2029		
		2030		
		2031		

Data : Diolah tahun 2025

Secara keseluruhan, dari tahun 2020 hingga 2023, ukuran perusahaan menunjukkan stabilitas dengan beberapa perusahaan mengalami pertumbuhan yang positif. Rata-rata ukuran perusahaan yang relatif konsisten mencerminkan kondisi keuangan yang stabil, meskipun ada variasi antara perusahaan besar dan kecil. Stabilitas ukuran ini penting untuk mempertahankan daya saing dan kemampuan untuk berinvestasi dalam pertumbuhan.

Kondisi Keuangan Berdasarkan Firm Size (Ukuran Perusahaan) dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

- a. Tahun 2020, Rata-rata Ukuran Perusahaan: 20,35. Sebagian besar perusahaan memiliki ukuran yang stabil, dengan CAMP (27,71) dan CLEO (27,90) menunjukkan ukuran perusahaan yang besar. Perusahaan seperti SGRO (9,18) memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil.
- b. Tahun 2021, Rata-rata Ukuran Perusahaan: 19,93. Ukuran perusahaan sedikit menurun, namun tetap stabil. BISI (14,96) dan ICBP (18,49) menunjukkan pertumbuhan ukuran perusahaan yang positif, meskipun ada penurunan di beberapa perusahaan seperti GZCO (13,06).
- c. Tahun 2022, Rata-rata Ukuran Perusahaan: 20,26. Kembali ke tren pertumbuhan, dengan

perusahaan seperti PANI (24,06) menunjukkan

peningkatan signifikan dalam ukuran. Umumnya, perusahaan besar tetap stabil dalam ukuran.

- d. Tahun 2023, Rata-rata Ukuran Perusahaan: 20,31. Ukuran perusahaan menunjukkan stabilitas, dengan variasi yang kecil di antara perusahaan. PGUN (28,58) menunjukkan ukuran perusahaan terbesar, sementara SGRO (9,22) tetap di ukuran perusahaan kecil.

4.2.1.4 Rasio Return on Asset (Y)

Tabel 4.4 Return On Asset

No	Kode	Tah	Laba bersih	Total Aset	Rasio
	ANJT	201		63	
		201	3	65	
		201	2	60	
		201		61	
	B	201			
		201			
		201			
		201			
	CAMP	201	44.04	1.086.87	
		201	100.06	1.147.26	
		201	153.91	1.074.77	
		201	160.67	1.088.72	
	CLEO	201	132.77	1.310.94	
		201	180.71	1.348.18	
		201	192.46	1.790.30	
		201	305.87	2.296.22	
	CPRO	201			
		201			
		201			
		201			
	CSRA	201			
		201			
		201			
		201			

		201	5.86	373.57	
	DFSI	202	14.57	391.75	
		202	21.38	390.69	

		201	12.08	411.88	
	DSNG	201		1	
		201		1	
		201		1	
		201		1	
		201		1	
	FISH	201	1	44	
		201	2	51	
		201	3	46	
		201	4	49	
	FOOD	201	17.39	113.19	
		201	14.65	106.49	
		201			
		201			
	GOOD	201			
		201			
		201			
		201			
	GZCO	201			
		201			
		201			
		201			
	HOKI	201	14.67	906.92	
		201	6.98	935.33	
		201	5.73	811.60	
		201	2.07	884.17	
	ICBP	201		10	
		201		10	
		201		11	
		201		11	
	IKAN	201	1.08	132.53	
		201	1.59	129.08	
		201	2.03	125.63	
		201	93	141.18	
	KEJU	201	25.94	674.80	
		201	36.70	702.81	
		201	117.37	860.10	
		201	80.34	828.27	
		201	3	4.67	
		201	6	5.43	

	MAIN	201	2	5.74	
		202	6	5.51	
	PANI	203		9	
		204		16	

		2023	28	28.00
		2022	78	33.71
PGUN		2021	26.18	1.817.49
		2020	35.96	1.871.12
		2019	167.24	2.347.51
		2018	106.05	2.591.47
		2017	1	24
PMMIP		2016	9	28
		2015	1	29
		2014	1	29
		2013	1	29
PSGO		2012	1	29
		2011	1	29
		2010	1	29
		2009	1	29
SGRO		2008	1	29
		2007	1	29
		2006	1	29
		2005	1	29
SIMP		2023	3	3
		2022	3	3
		2021	3	3
		2020	3	3

Data : Diolah tahun 2025

Hasil perhitungan dari tebal tersebut terlihat bahwa secara keseluruhan, dari tahun 2020 hingga 2023, kondisi keuangan berdasarkan ROA menunjukkan fluktuasi. Beberapa perusahaan berhasil mempertahankan kinerja yang baik, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan penggunaan aset mereka. Rata-rata ROA yang menurun menunjukkan perlunya perhatian lebih bagi perusahaan dengan kinerja rendah untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Kondisi Keuangan Berdasarkan Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Tahun 2020, Rata-rata ROA: 4,78%. Beberapa perusahaan seperti BISI (9,46%) dan

CLEO (10,13%) menunjukkan kinerja yang baik, sementara

perusahaan dengan ROA rendah seperti ANJT (0,35%) dan HOKI (1,62%) mencerminkan efisiensi aset yang kurang.

- b. Tahun 2021, Rata-rata ROA: 7,59%. Peningkatan signifikan terjadi, dengan CPYO (34,28%) mencatatkan ROA tertinggi. Namun, beberapa perusahaan seperti GZCO (3,04%) dan HOKI (0,75%) masih menunjukkan performa yang lemah.
- c. Tahun 2022, Rata-rata ROA: 7,23%. Meskipun ada penurunan kecil, beberapa perusahaan, termasuk BISI (15,34%) dan CAMP (14,32%), menunjukkan kinerja yang kuat. Namun, perusahaan seperti GZCO (3,71%) dan HOKI (0,71%) masih kesulitan.
- d. Tahun 2023, Rata-rata ROA: 6,22%. Penurunan lebih lanjut dalam rata-rata ROA, dengan perusahaan seperti BISI (15,27%) tetap menunjukkan performa yang baik. Namun, ANJT (0,31%) dan HOKI (0,23%) mencerminkan efisiensi aset yang sangat rendah.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini untuk mengetahui hasil persamaan pada analisis regresi berganda yang dihasilkan telah memenuhi asumsi teoritis atau belum. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolineitas dan Uji Heterokedastisitas, hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas di dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov smirnov dan uji P-PLOT agar hasilnya lebih dapat diandalkan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S adalah :

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
- b) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	nstandardized Res
N	
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	
Std. Deviation	
Absolute	
Most Extreme Differences	
Positive	
Negative	
Kolmogorov-Smirnov Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)	4

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,154 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji Kolmogorov smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas

dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Ghozali, 2016). Ada

atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen.

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai $Tolerance < 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
- Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas.

Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan aplikasi SPSS 26.0 dan diperoleh hasil seperti pada table berikut ini :

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,907	2,127	3,248	,002		
	CR	,805	,273	,317	,107	,861	1,161
	DER	,463	,587	,086	,788	,433	1,185
^a Dependent Variable: ROA		,767	8,047	,124	1,214	,228	,953
							1,049

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa semua data variabel terbebas dari multikolinearitas karena memiliki Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskesdastisitas

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskesdastisitas adalah melakukan uji Breuch-Pagan-Godfrey yaitu meregresi nilai logaritma dari kuadrat residual terhadap variable independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskesdastisitas yakni :

- a) Jika nilai signifikansi Lebih kecil ($<$) dari nilai alpha 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskesdastisitas.
- b) Sebaliknya jika nilai signifikansi Lebih besar ($>$) dari nilai alpha, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskesdastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pengujian heteroskesdastisitas dilakukan dengan aplikasi SPSS 26.0 dan diperoleh hasil seperti pada table berikut ini :

Tabel 4.7 Uji Heteroskesdastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	6,907	2,127	3,248	,002
	CR	,805	,273	2,950	,107
	DER	,463	,587	,788	,433
	ES	,767	8,047	,124	,228
a. Dependent Variable: ROA				1,214	

Dari tabel diatas menunjukan bahwa :

- a. Variabel Current Ratio (X1), nilai signifikansi sebesar 0,107 Lebih besar (>) dari nilai alpha 0,05. kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskesdastisitas.
- b. Variabel Debt to equity ratio (X2), nilai signifikansi 0,433 Lebih besar (>) dari nilai alpha 0,05. kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskesdastisitas.
- c. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) nilai signifikansi 0,228 Lebih besar (>) dari nilai alpha 0,05. kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskesdastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Santosa dan Ashari (2016: 240), uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan *Durbin-Watson* (DW). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai Dw tabel (d_L & d_U). Suatu model regresi dapat dikatakan baik ketika terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).. Aturan pengujinya adalah:

- a. Jika $dw < dL$, maka terdapat autokorelasi positif,
- b. Jika $dw > dU$, maka tidak terdapat autokorelasi positif,
- c. Jika $dL < dw < dU$, maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.
- d. Jika $(4 - dw) < dL$, maka terdapat autokorelasi negatif,
- e. Jika $(4 - dw) > dU$, maka tidak terdapat autokorelasi negatif

- f. Jika $dL < (4 - dw) < dU$, maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

Hasil uji autokorelasi sebagai berikut ini :

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
a. 1 Predictors: (Constant), FS, CR, DFR	.356 ^a	.127	,097	5,04430	1,101

b. Dependent Variable: ROA

	dw	dl	du	4-dw
	1,10	1.594	1.728	2,89 ^c

Hasil penelitian menunjukkan bahwa $(4 - dw) > du$, maka kesimpulannya tidak terdapat autokorelasi negatif

4.2.3 Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Liner Berganda

Analisis regresi linier dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Likuiditas* (X1), *Lverage* (X2), *Ukuran perusahaan* (X3) Terhadap Profitabilitas (Y) Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. Data dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Variabel Penelitian

	X1	X2	X3	Y
	2	0	0	0
	1	0	0	6
	1	0	0	3
	1	0	0	0
	5	0	0	9
	7	0	0	12
	8	0	0	15
	7	0	0	15

	0	0	(4
	13	0	(8
	10	0	(14
	6	0	(14

	1	0	0	10
	1	0	0	13
	1	0	0	10
	1	0	0	13
	0	7	0	6
	0	1	0	34
	1	1	0	5
	1	1	0	5
	0	1	0	5
	2	1	0	14
	2	0	0	13
	1	0	0	7
	1	0	0	1
	1	0	0	3
	1	0	0	5
	1	0	0	2
	1	1	0	3
	1	1	0	5
	1	0	0	7
	1	0	0	5
	0	2	0	4
	1	2	0	5
	1	1	0	7
	1	1	0	5
	0	0	0	15
	1	1	0	13
	1	1	0	7
	1	0	0	8
	1	1	0	3
	1	1	0	7
	1	1	0	7
	1	0	0	8
	0	1	0	8
	0	0	0	3
	1	0	0	3
	1	0	0	0
	2	0	0	1
	1	0	0	0
	3	0	0	0
	2	0	0	0

	2	1	(2
	2	1	(1
	3	1	(4
	3	0	(7

	1	0	0	0
	1	0	0	1
	1	0	0	1
	1	0	0	0
	2	0	0	3
	2	0	0	5
	4	0	0	13
	4	0	0	9
	1	1	0	0
	1	1	0	1
	1	1	0	0
	1	1	0	1
	1	1	0	0
	1	2	0	1
	1	2	0	1
	2	0	0	2
	0	1	0	1
	0	1	0	1
	1	0	0	7
	1	0	0	4
	1	2	0	4
	1	2	0	3
	1	2	0	2
	1	2	0	2
	1	1	0	0
	2	1	0	5
	2	1	0	6
	2	0	0	13
	0	1	0	9
	1	1	0	8
	1	1	0	10
	1	0	0	4
	0	0	0	1
	1	0	0	3
	1	0	0	4
	1	0	0	2

Model persamaan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil yang

diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Uji Uji regresi linier berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coe		Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)					,002
CR			,317		,107
1			,086		,433
DER			,124		
FS		8,047		1,214	,228

a. Dependent Variable: ROA

Hasil analisis regresi dapat dimasukan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,907 + 0,805X^1 + 0,463X^2 + 0,767X^3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dejelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 6,907 menunjukkan bahwa jika variabel Likuiditas (X1), *Lverage* (X2), Ukuran perusahaan (X3) bernilai nol atau tidak dilakukan perubahan atau bernilai konstan (tetap) maka nilai Profitabilitas (Y) sebesar 6,907 satuan.
2. Nilai koefisien regresi untuk Variabel Likuiditas (X1) sebesar 0,805 menunjukkan bahwa jika variabel Likuiditas (X1) dilakukan perubahan 1 satuan maka akan meningkatkan Profitabilitas (Y) sebesar 0,805 satuan.
3. Nilai koefisien regresi untuk Variabel *Lverage* (X2) sebesar 0,463 menunjukkan bahwa jika variabel *Non Lverage* (X2) meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan

Profitabilitas (Y) sebesar 0,463 satuan.

4. Nilai koefisien regresi untuk Variabel Ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,767 menunjukkan bahwa jika variabel Ukuran perusahaan (X3) dilakukan perubahan 1 satuan maka akan meningkatkan Profitabilitas (Y) sebesar 0,767 satuan.

b. Uji Koefisian Determinasi (R^2)

Model summary sama dengan pengujian R^2 pada persamaan regresi linear. Dengan tujuan mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam menghitung nilai koefisien determinasi penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R-Square. Dari hasil pengolahan data nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Uji *Simultan Model Summary^b*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	t Statistic	Error of the Estimate
1	,356 ^a				5,04430

a. Predictors: (Constant), FS, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Model persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai adjusted R-square sebesar 0,127. Hal ini menerangkan bahwa variabel independen Likuiditas (X1), Leverage (X2), Ukuran perusahaan (X3) dapat menjelaskan variabel dependen Profitabilitas (Y) sebesar 12,0% sedangkan sisanya 88,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan tahap awal yang digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka model regresi signifikan secara statistik dan cocok untuk digunakan. Dari hasil *output* analisis regresi dapat diketahui nilai F sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	325,874	3	108,625	4,269	,007 ^b
1 Residual	2239,153	88	25,445		
a. Dependent Variable: ROA	2565,028	91			

b. Predictors: (Constant), FS, CR, DER

Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat nilai prob. F hitung (sig.) pada tabel diatas tingkat signifikansi sebesar 0,007 Lebih kecil (<) dari nilai alpha 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel.

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Uji regresi linier berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coe		Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)					,002
CR			,317		,107
1			,086		,433
DER			,124		
FS		8,047		1,214	,228

a. Dependent Variable: ROA

1. Pengaruh Likuiditas (X1) Terhadap Profitabilitas (Y).

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Likuiditas (X1) menunjukkan nilai $t = 2,950$ sedangkan nilai t tabel sebesar 1,662 dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sehingga terbukti bahwa terdapat pengaruh antara variabel Likuiditas (X1) dengan Profitabilitas (Y).

2. Pengaruh Leverage (X2) Terhadap Profitabilitas (Y).

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Leverage (X2) menunjukkan nilai $t = 0,788$ sedangkan nilai t tabel sebesar 1,662 dengan demikian nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel sehingga terbukti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Leverage (X2) dengan Profitabilitas (Y).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) Terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Ukuran Perusahaan (X3) menunjukkan nilai $t = 1,214$ sedangkan nilai t tabel sebesar 1,662 dengan demikian nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel sehingga terbukti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel

Ukuran Perusahaan (X3) dengan Profitabilitas (Y).

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Likuiditas (X1), *Leverage* (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) baik secara *simultan* maupun secara *parsial* terhadap Profitabilitas (Y) Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh Variabel X secara simultan terhadap (Y)

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan hasil menunjukkan bahwa variabel Pengaruh Likuiditas (X1), *Leverage* (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) secara *simultan* terhadap Profitabilitas (Y) pada Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. hasil uji F memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa Pengaruh Likuiditas (X1), *Leverage* (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang di proksikan dengan rasio Return On Asset (ROA) pada Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian tersebut disebabkan karena perusahaan Makanan dan Minuman yang mengalami keuntungan selama tahun penelitian sehingga menghasilkan nilai ROA yang positif. ROA yang positif tersebut artinya perusahaan mampu mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasil laba yang sangat maksimal.

ROA yang tinggi tersebut akan berpengaruh terhadap kepercayaan pemengang dan investor. Karena tujuan didirikan suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal untuk kesejahteraan pemegang saham, serta meningkatkan kepercayaan investor untuk tetap melakukan investasi pada perusahaan sektor makanan dan minuman.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Return On Assets* yang merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya.

Fahmi (2017:65) bahwa ROA adalah alat yang digunakan untuk melihat sejauh apa investasi yang sudah diberikan mampu memberikan keuntungan yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan nilai investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan ataupun ditempatkan.

Sawir (2016:76) mengatakan bahwa ROA adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba secara menyeluruh. Semakin besar nilai ROA pada suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang mampu diraih oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam hal pemanfaatan asetnya.

Hery (2016:78) mengatakan bahwa semakin tinggi akan hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan pada setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Jadi untuk seorang pengusaha yang ingin

sukses, dia akan mengejar ROA setinggi-tingginya. Jika ROA-nya rendah, artinya dalam perusahaan pedagang itu akan kurang produktif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mashita Ilma Afiati .S dan Heru Suprihadi (2019) Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rirind (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas diproksikan dengan Current rasio, Leverage yang diproksikan dengan *debt equity ratio* (DER) dan Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini terbukti, bahwa Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang go public Di Bursa Efek Indonesia

4.3.2 Pengaruh Variabel X secara parsial terhadap (Y).

1. Pengaruh Likuiditas (X1) secara parsial terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil statistik (uji t) penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current rasio* berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset, hal ditunjukkan dengan nilai t hitung 2,950 dengan nilai signifikansi sebesar 0,107 sig. > 0,05 maka hipotesis ini diterima. Hasil pengujian

menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas,

hal menjelaskan bahwa likuiditas perusahaan makanan dan minuman mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil perhitungan rasio likuiditas yang diprososikan dengan Current ratio pada penelitian ini menunjukkan perusahaan makanan dan minuman mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang akan jatuh tempo. perusahaan makanan dan minuman dengan likuiditas baik akan lebih mudah memelihara kepercayaan yang diberikan masyarakat. Karena itu, perusahaan makanan dan minuman selalu berusaha mengelola rasio likuiditasnya dengan berbagai cara yang memungkinkan.

Tingkat likuiditas sangat penting sekali dalam pengelolaan dana-dana, karena mencerminkan sampai berapa jauh suatu perusahaan makanan dan minuman dapat mengelola dananya dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai terjadi pada waktu dibutuhkan dana, terjadi kasus kekurangan dana. Begitu pula sebaliknya, terjadinya kelebihan dana maka akan banyak dana yang menganggur (*idle funds*) yang mengakibatkan biaya yang dikeluarkan lebih besar dari penerimaan yang didapat dari aktivitas operasional perusahaan sektor makanan dan minuman

Dalam penelitian ini juga dapat diketahui seberapa kemampuan perusahaan dengan harta yang dimiliki tersebut dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Suatu perusahaan dapat dinyatakan likuid apabila perusahaan sanggup untuk melunasi utang jangka pendeknya saat jatuh tempo dan apabila perusahaan tidak sanggup untuk melunasi utang jangka pendeknya saat jatuh tempo, maka perusahaan dapat dinyatakan tidak likuid.

Menjaga keseimbangan antara likuiditas dengan profitabilitas merupakan salah satu tujuan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Hal ini menunjukkan

perlunya menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas untuk menghasilkan kinerja perusahaan atau perbankan yang efisien

Tidak sedikit perusahaan yang kerap kali mengalami kesulitan finansial sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam melakukan pembayaran utang. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak sanggup membayar lagi. Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dengan demikian maka kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayar- nya di satu pihak dengan kewajiban - kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dilain pihak.

Kasmir (2018:128) berpendapat rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid kondisi keuangan suatu perusahaan. Kemudian likuiditas, Hery (2017:149) bahwa rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya

Kemudian Hanafi dan Halim (2018:76) bahwa: “Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. Sedangkan Harjito dan Martono (2017:55) menjelaskan bahwa: “Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan utang lancar”.

Kemudian Sartono (2016:114) bahwa: “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya”. Selanjutnya Fred Weston dalam Kasmir (2017:129) menjelaskan bahwa ‘Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek’

Hasil Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mashita (2019) Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Ni Made Riska Meilan Sari, Gede Putu Agus Jana Susila, dan Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terjadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini terbukti, bahwa Likuiditas secara *parsial* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub sektor perbankan yang go public Di Bursa Efek Indonesia

2. Pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil statistik (uji t) penelitian ini menunjukkan bahwa *Ratio Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to equity rasio* berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset*, hal ditunjukkan dengan nilai t hitung 0,788 lebih kecil dari t-tabel 1,662 maka hipotesis ini ditolak. Hasil pengujian menjelaskan bahwa total

equity yang dimiliki Perusahaan sektor makanan dan minuman tidak

dapat digunakan untuk memprediksi maupun menjelaskan profitabilitas perusahaan tersebut secara akurat.

Hasil perhitungan *Debt to equity rasio* (DER) pada tabel 4.2 menunjukkan hasil rata-rata DER lebih tinggi dari standar rasio yakni 90%. Ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri (ekuitas) dan sebaliknya. Penggunaan hutang yang besar mengakibatkan perusahaan harus membayar beban bunga yang tinggi, sehingga keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan juga akan berkurang. Investor cenderung pada perusahaan yang mempunyai *DER* yang rendah karena semakin besar proporsi hutang yang dipergunakan oleh perusahaan, pemilik modal sendiri akan menanggung risiko yang semakin besar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya total equity yang dimiliki perusahaan sub sektor perbankan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan perencanaan laba perusahaan tersebut, karena peningkatan total equity perusahaan-perusahaan sub sektor perbankan dari tahun ke tahun tidak sebanding dengan laba bersih perusahaan yang relatif meningkat. Tingginya total equity yang dimiliki tidak dimaksimalkan oleh perusahaan dalam penyaluran kredit sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian laba, dapat dilihat pada laba bersih setiap tahun dari perusahaan sub sektor perbankan berfluktuasi dan cenderung menurun.

Tandelilin (2017) risiko dalam berinvestasi dapat dilihat dari tingkat DER yaitu membandingkan total kewajiban dengan total modal sendiri. Semakin besar DER berarti risiko *financial* perusahaan semakin tinggi dan hal ini dapat menurunkan

harga saham di pasar modal dan sebaliknya semakin kecil DER berarti risiko *financial* perusahaan semakin kecil dan hal ini akan menaikkan harga saham.

Munawir (20019:54) leverage adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat leverage akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Hasil penelitian sesuai dengan (Kasmir 2019:112). *leverage* merupakan gambaran dari jumlah besar atau kecilnya pemakaian utang oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Penggunaan hutang yang besar akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan, sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Mashita (2019) *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages. Hasil Penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Zuni (2014) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil Penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini terbukti, bahwa *Ratio leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang go public Di Bursa Efek Indonesia

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) secara parsial terhadap Profitabilitas (Y)

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat dari total keseluruhan asset, laba, beban yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan logaritma natural dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil statistik (uji t) penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ditunjukkan dengan nilai t hitung 1,214 lebih kecil dari t-tabel 1,662 maka hipotesis ini tidak diterima. Pengaruh yang tidak signifikan tersebut menunjukkan ukuran perusahaan bukan salah satu variabel utama yang dapat memberikan pengaruh pada profitabilitas secara signifikan, mengingat masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhinya.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dalam penelitian ini menggunakan total aktiva, berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3 total rata-rata ukuran perusahaan dari tahun 2020 sampai 2023 mengalami fluktuasi dan nilai ukuran perusahaan lebih besar dari standar industri, hal ini menunjukan peningkatan total aset perusahaan- perusahaan sektor makanan dan minuman dari tahun ke tahun tidak sebanding dengan laba bersih perusahaan yang relatif menurun. Tingginya total aset yang dimiliki tidak dapat dimaksimalkan oleh perusahaan sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian laba, dapat dilihat pada laba

bersih setiap perusahaan sektor

makanan dan minuman cenderung berfluktuasi dan sampai ada yang menunjukkan kerugian (negatif).

Hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa tingginya total aset yang dimiliki perusahaan sektor makanan dan minuman hanya menjadi beban karena tidak dapat digunakan dengan maksimal oleh perusahaan sedangkan biaya yang harus dikeluarkan untuk aset yang miliki harus tetap dipenuhi. Terutama aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan akan memerlukan pengeluaran yang bertujuan agar tetap memenuhi kebutuhan perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Dari beberapa penelitian didapat ukuran perusahaan digunakan untuk melihat kekuatan pasar dan efisiensi. Apabila Ceteris Paribus, perusahaan yang memiliki efisiensi tinggi dan kekuatan pasar yang besar, maka profitabilitas perusahaan tersebut semakin tinggi, (Nurdiana, 2018). Sehingga ukuran perusahaan tersebut berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Rusmawati, 2016). Sedangkan menurut Ambarwati (2015) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rifai (2014) menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial. Perusahaan yang memiliki struktur aset yang tinggi cenderung memiliki utang yang besar. Karena aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan jaminan atas utangnya.

Sebaliknya, semakin rendah struktur aset suatu perusahaan maka semakin kecil kemampuan perusahaan tersebut untuk menjamin utangnya, (Suherman, Purnamasari, dan Mardiyati, 2019). Semakin tinggi nilai struktur aset maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena dengan semakin besar aset tetap suatu perusahaan, maka kemampuan aset tersebut dalam menunjang kegiatan operasi semakin baik, (Sari dan Samin, 2016)

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan hal ini akan membuat peningkatan profitabilitas pada perusahaan demikian juga sebaliknya (simbolon dkk 2019).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan menurut besar kecilnya berdasarkan pada total aktiva suatu perusahaan, semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap praktik perataan laba yaitu berupa pengawasan dan pengamatan terkait kinerja perusahaan tersebut, semakin besar perusahaan maka semakin besar sorotan dan pengamatan yang akan di dapat perusahaan, sehingga manajer tidak bisa leluasa melakukan praktik perataan laba mengingat jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan terbukti melakukan kecurangan maka dapat berdampak merugikan citra perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan tergolong klasifikasi kecil maka semakin kecil pula perusahaan mendapat perhatian, sehingga manajer dapat leluasa melakukan praktik perataan laba (Prasetya, 2013).

Wachowicz dan Van Horne (2014) dalam kajiannya mengemukakan bahwa besar dan kecilnya sebuah perusahaan mempengaruhi keputusan pendanaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Seftianne dan Handayani, 2011). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Widiastari dan Gerianta, 2018). Riyanto (2012:299) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aktiva.

Hasil Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mashita (2019) hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Rizky Ramadhani (2020). Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti, bahwa Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub sektor perbankan yang go public Di Bursa Efek Indonesia

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara *simulatan* berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia
2. Likuiditas secara *parsial* berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia
3. *Leverage* secara *parsial* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia
4. Ukuran Perusahaan secara *parsial* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan maksimalkan modal sendiri sehingga agar dapat meningkatkan rasio debt to equity, dan memaksimalkan penggunaan total untuk memperoleh laba karena hasil penelitian menunjukkan kedua varibel tersebut tidak pengaruhnya terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA.

2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan perusahaan sub sektor selain perbankan, agar dapat memberikan hasil yang berbeda pengaruhnya pada profitabilitas. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Quick Rasio, Debt to aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati .S, Mashita Ilma dan Heru Suprihadi. 2019. Pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 8, Nomor 1
- Aghnitama, Rivan Dwi; Alhiqni Raya Aufa, dan Hersugondo. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor 33 di BEI. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM), Volume 18 Number 02, P-ISSN : 1693-8364, e-ISSN : 2527-8320.
- Agus Harjito dan Martono. 2019. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonesia Aldila, S. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 1. Duta Media Publishing. Pamekasan
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2019. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, Ayu Sri Mahatma., dan Ary Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2 (4), hal : 358-372.
- Fahmi, Irham. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Febria, Rirind Lahmi dan Halmawati. 2014. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). Jurnal WRA, Vol 2, No 1
- Ghozali, Imam. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Gunawan, I Ketut, et al. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). e- Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Volume 03, No.01 Tahun 2015. Singaraja
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hanafi, Mamduh M. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

- Hantono. 2019. Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish
- Helfiardi, Ray Dida dan Sri Suhartini. 2021. Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015- 2020. AKUNTABEL 18 (3), Hal. 516-523, pISSN: 0216-7743 - eISSN: 2528-1135516, <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Hery. 2020. Analisis Laporan Keuangan (*Intergrated and Comprehensive edition*). Jakarta : PT Grasindo.
- James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (*Fundamentals of Financial Management*). Edisi 13 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, Hartono. 2019. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE: Yogyakarta.
- Kasmir. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Made
- Riska Meilan Sari, N., Putu Agus Jana Susila, G., Luh Wayan Sayang Telagawathi, N., Studi Manajemen, P., Manajemen, J., & Ekonomi, F. 2020. Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal Akuntansi Profesi, 11(2), 256–262.
- Marhamah. 2013. Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010. Jurnal STIE Semarang, Vol.5, No.3.
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat
- Novianty, Windi dan Wendy May Agustian, 2018. Improving Corporate Values Through The Size of Companies and Capital Structures. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 225, International Conference on Business, Economic, Social Sciences and Humanities (ICOBEST 2018).
- Prasetya, Agusti Chalendra. 2013. Analisis faktor yang mempengaruhi kemungkinan financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI periode 2008-2011. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Pribadi, Mita Tegar. 2018. Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang

- Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia, Progress *Conference*
EISSN: 2622-304X Vol.1, 2622-3031.
- Restuwulan. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sari, Ni Made Riska Meilan; Gede Putu Agus Jana Susila dan Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi. 2020. Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*. Vol. 11, No.2, p-ISSN:2338- 6177 dan e-ISSN : 2686-2468.
- Sartono, Agus. 2016, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat, BPFE: Yogyakarta
- Seftianne dan Handayani. 2019. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 13, No. 1, April 2011, Halaman 39 - 56.
- Setyoningsih, Zuni Hidayati. 2014. Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Non-Bank di Bursa Efek Indonesia). Artikel Ilmiah Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Wachowicz, John M dan Van Horne, James C. 2014. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Wiagustini. Ni Luh Putu. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Widiastari, Putu Ayu dan Gerianta Wirawan Yasa. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.23.2. hal. 957-981, ISSN: 2302-8556, DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p06>
- Yatulhusna, Najmi. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). Tesis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No.17, Kampus Unisan Gorontalo Lt.1 Kota Gorontalo 96128
Website: lemlitunisan.ac.id, Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 49/PIP/B.04/LP-UIG/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian (Pengambilan Data)

Kepada Yth.,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UNISAN Gorontalo

di -

Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN : 0929117202
Pangkat Akademik : Lektor Kepala
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal/Skripsi**, kepada:

Nama : Novriany Cindy Fransiska Sompah
NIM : E1121064
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia
Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Dikeluarkan di Gorontalo

Tanggal, 12/09/2024

Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM

NIDN: 0929117202



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No.17, Kampus Unisan Gorontalo Lt.1 Kota Gorontalo 96128
Website: lemlitunisan.ac.id, Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 49/PIP/B.04/LP-UIG/2025

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN : 0929117202
Pangkat Akademik : Lektor Kepala
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Menerangkan bahwa:

Nama : Novriany Cindy Fransiska Sompah
NIM : E1121064
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia

Adalah benar telah melakukan pengambilan data penelitian dalam rangka Penyusunan Proposal/Skripsi pada **Bursa Efek Indonesia**. pada tanggal 04 Februari 2025

Dikeluarkan di Gorontalo

Tanggal, 05/03/2025

Ketua Lembaga Penelitian


Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM

NIDN: 0929117202

Fekon05 Unisan

NOVRIANY CINDY FRANSISKA SOMPAH_PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP...

 AKUNTANSI_02
 Fak. Ekonomi
 LL Dikti IX Turnitin Consortium

Document Details

Submission ID	
trn:oid::1:3173646484	88 Pages
Submission Date	
Mar 5, 2025, 12:18 PM GMT+7	15,778 Words
Download Date	
Mar 5, 2025, 12:22 PM GMT+7	101,977 Characters
File Name	
Skripsi_Novrianya_Data_turnitin_1.docx	
File Size	
508.3 KB	

26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

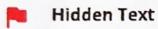
- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 20 words)

Top Sources

21%	 Internet sources
10%	 Publications
17%	 Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

1 Integrity Flag for Review



Hidden Text

1 suspect characters on 1 page

Text is altered to blend into the white background of the document.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PERSONAL DATA

Nama : Novriany Cindy Fransiska Sompah
Tempat, Tanggal Lahir : Gorontalo, 19 November 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. P. Kalengkongan No.192 Kel. Tenda, Kec. Kota Selatan, Kota Gorontalo.
Email : csompah@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

1997/2002 : SDN 23 Kota Gorontalo
2003/2005 : SMP Kristen Maesa
2006/2008 : SMA Negeri 1 Gorontalo